

**PENERAPAN PAIKEM (*PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF,
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN*) PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS KELAS XI IPS 4 DI MAN MOJOKERTO**

Diajukan oleh :

S. ERFIYA HIDAYATI

08110245



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG

Maret, 2012

**PENERAPAN PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF,
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS KELAS XI IPS 4 DI MAN MOJOKERTO**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang*

Diajukan Oleh :

S. ERFIYA HIDAYATI

08110245



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG**

Maret, 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENERAPAN PAIKEM (*PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN*) PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS XI IPS 4 DI MAN MOJOKERTO

Oleh :

S Erfiya Hidayati

NIM: 08110245

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing :

DR.H.A Fatah Yasin, M.Ag

NIP 196712201998031002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. M. Padil M. Pd.I

NIP 1963120521994031003

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN PAIKEM (*PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN*) PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS XI IPS 4 DI MAN MOJOKERTO

SKRIPSI

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh

S. Erfiya Hidayati (08110245)

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal: 05 April 2012 dengan nilai B+

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Tanggal: April 2012

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

DR.H.A Fatah Yasin, M.Ag
NIP 196712201998031002

Muhammad Amin Nur, M.A
NIP 197501232003121003

Penguji Utama,

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd.
NIP.195709271982032001

DR.H.A Fatah Yasin, M.Ag
NIP 196712201998031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

DR. H. A Fatah Yasin M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi S Erfiya Hidayati

Malang, 22 Maret 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di -
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : S Erfiya Hidayati
NIM : 08110245
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Paikem (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Xi Ips 4 Di Man Mojokerto

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

DR. H. A. Fatah Yasin M.Ag
NIP 196712201998031002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 22 Maret 2012

S. Erfiya Hidayati

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR Bukhari)

PERSEMBAHAN

*Teriring ucapan syukur pada Ilahi Robbi
Skripsi ini ananda persembahkan kepada
“ Ayah Bunda tercinta....
Terima kasih telah memberi aku kedamaian,
Kebahagiaan, dukungan, do'a dan kasih sayang
Yang tiada akhir
“ Ade'2ku sayang....
Mia, Agung, Fitri, Abi dan Rere
Makasih selalu menghiasi hari2 indahku
Berbagi kasih denganku
“ Guru-guruku yang mulia.....
Yang memberikan ilmunya padaku
“ Kakak'kuYuni dan Lina
Yang sabar menemani aku mengerjakan skripsi
“ Sahabat Dekatku....
Soul Yuli, Fiyo dan Indra
Temen-temen Kost Hoki juga
yang selalu menyemangatiku
dalam pembuatan skripsi ini
Dan semua warga Tarbiyah angkatan 2008
Yang menemaniku diskusi dan tukar pikiran
Selama menuntut ilmu di UIN Malang ini
Dan semua yang menyayangiku dan kusayangi
Syukurku memiliki kalian
Beribu terima kasih ku persembahkan*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan puji syukur yang tidak terhingga atas kehadiran Ilahi Rabbi al-'Izzati atas rahmad, hidayah, dan taufiq-Nya, sehingga karya yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

Shalatullah Ma'a Salamuhu semoga tetap terlimpah curahkan kepada revolusioner kebathilan, penegak keadilan, pembawa obor, syari'at Islam yakni: Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk pada hambanya tanpa mengenal putus asa.

Tak lupa ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan khususnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah mengandung, mengasuh, membimbing, mendidik, mengarahkan, dan dengan pengorbanan serta do'a restunya yang selalu menyertai ananda sehingga ananda bisa menyelesaikan Skripsi dengan lancar.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan pendidikan selama penulis menuntut ilmu pengetahuan di lembaga ini.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.

4. Bapak Dr. Padil, M. Pdi, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak DR.H.A Fatah Yasin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang penuh perhatian, ketelatenan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Malang, yang telah memberikan lautan ilmunya kepada penulis selama belajar di lembaga ini.
7. Bapak Sholahuddin, M.Ag yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis mendapatkan informasi yang di butuhkan.
8. Semua pihak yang memberikan bantuan berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis untuk terselesaikannya Skripsi ini.
9. Teman-teman Kost 8A, Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah penulis susun masih jauh dari kesempurnaan, maka saran serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya karya tulis ini. Semoga skripsi ini menjadi sumber informasi yang berrmanfa'at bagi semua pihak, bagi penulis untuk pengembangan kemampuan lebih lanjut dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta kemajuan kehidupan sosial dan keagamaan ditengah arus globalisasi.

Alhamdulillahrabbi'l'alamin

Malang, 22 Maret 2012

Penulis

ABSTRAK

Hidayati, S. Erfiya. 2012, Penerapan Paikem (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Ips 4 Di Man Mojokerto. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. DR.H.A Fatah Yasin, M.Ag.

Kata Kunci : Penerapan, PAIKEM, Al-Qur'an Hadits

Keberhasilan proses pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadits sangat dipengaruhi oleh "strategi pembelajaran". Selama ini, metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode seperti ini masih monoton sehingga terdapat potensi siswa yang terlupakan. Maka sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits dapat mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Dengan PAIKEM ini guru dan siswa sama-sama aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba meneliti penerapan PAIKEM, sebagai salah satu alternatif pembelajaran dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana perencanaan pembelajaran *PAIKEM* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *PAIKEM dalam* pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto? 3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam penerapan *PAIKEM dalam* pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto? Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), pelaksanaan PAIKEM pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN Mojokerto, dan evaluasi yang dilakukan guru dalam penerapan *PAIKEM dalam* pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto.

Sedangkan Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif tentang Penerapan PAIKEM yang terjadi di MAN Mojokerto. Pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis, lisan, dan pengamatan kegiatan pembelajaran, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Penerapan PAIKEM terdapat tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, yakni menyusun perangkat pembelajaran yang disusun bersama kelompok kerja guru di awal semester dan untuk RPP direvisi sesuai kebutuhan pembelajaran; tahap pelaksanaan, yakni telah menerapkan PAIKEM berupa penggunaan metode-metode PAIKEM yang bervariasi, pengelolaan kelas yang efektif, pelaksanaan ketrampilan bertanya oleh guru dan siswa, adanya pelayanan individu siswa, media yang kreatif dan inovatif, umpan balik lisan dan tulisan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan Interaksi guru dan siswa terjalin baik; tahap evaluasi, melaksanakan refleksi, evaluasi hasil karya siswa dan hasil belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	Vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Batasan Masalah.....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II: KAJIAN TEORI.....	15
A. Hakikat PAIKEM.....	15
1. Pembelajaran.....	15
2. Sejarah PAIKEM.....	17
3. Defnisi PAIKEM.....	18
4. Landasan PAIKEM.....	26
5. Ciri-ciri PAIKEM.....	32
6. Tujuan PAIKEM.....	34
7. Karakteristik dan Prinsip PAIKEM.....	34

8. Indikator PAIKEM.....	38
9. Penerapan PAIKEM dalam Proses Pembelajaran.....	44
10. Penerapan PAIKEM : Melalui Setting Kelas yang Variatif dan Dinamis.....	48
11. Aplikasi Praktis Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam.....	54
B. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	55
1. Pengertian Al-Qur'an Hadits.....	55
2. Ruang Lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	56
3. Tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	58
4. Karakter pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	59
5. Al-Qur'an Hadits sebagai Mata Pelajaran.....	60
6. Faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar.....	62
7. Landasan mengajarkan Al-qur'an Hadits dengan Metode Paikem.....	67
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	68
A. Pendekatan Penelitian.....	68
B. Kehadiran Peneliti.....	69
C. Data dan Sumber Data.....	69
D. Instrumen Penelitian.....	71
E. Metode Pengumpulan Data.....	71
F. Tehnik Analisis Data.....	73
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	74
H. Tahap-tahap Penelitian	76
BAB IV : HASIL PENELITIAN	78
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	78
1. Identitas MAN Mojokerto.....	78
2. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Mojokerto.....	78
3. Visi, Misi Tujuan dan Strategi MAN Mojokerto.....	81
4. Struktur Organisasi.....	84
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	85

6. Keadaan Siswa.....	87
7. Sarana dan Prasarana.....	88
8. Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	89
B. Perencanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Man Mojokerto.....	90
C. Pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Man Mojokerto.....	99
D. Evaluasi yang dilakukan guru dalam Penerapan pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Man Mojokerto.....	109
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	115
A. Perencanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Man Mojokerto	115
B. Pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Man Mojokerto.....	117
C. Evaluasi yang dilakukan guru dalam Penerapan pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Man Mojokerto.....	122
BAB VI PENUTUP.....	125
A. KESIMPULAN.....	125
B. SARAN.....	127
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti konsultasi
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara
- Lampiran 3 : Perhitungan nilai rata-rata siswa
- Lampiran 4 : Daftar Presensi Siswa
- Lampiran 5 : Daftar Guru dan Pegawai
- Lampiran 6 : Data Base Sekolah
- Lampiran 7 : Struktur Organisasi
- Lampiran 8 : Denah MAN Mojokerto

ABSTRAK

Hidayati,S. Erfiya. 2012, Penerapan Paikem (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Ips 4 Di Man Mojokerto. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. DR.H.A Fatah Yasin, M.Ag.

Kata Kunci : Penerapan, PAIKEM, Al-Qur'an Hadits

Keberhasilan proses pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadits sangat dipengaruhi oleh "strategi pembelajaran". Selama ini, metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode seperti ini masih monoton sehingga terdapat potensi siswa yang terlupakan. Maka sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits dapat mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan(PAIKEM). Dengan PAIKEM ini guru dan siswa sama-sama aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba meneliti penerapan PAIKEM, sebagai salah satu alternatif pembelajaran dengan rumusan masalah sebagai berikut:1). Bagaimana perencanaan pembelajaran *PAIKEM* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *PAIKEM dalam* pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto? 3)Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam penerapan *PAIKEM dalam* pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto? Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan(PAIKEM), pelaksanaan PAIKEM pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN Mojokerto, dan evaluasi yang dilakukan guru dalam penerapan *PAIKEM dalam* pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto.

Sedangkan Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif tentang Penerapan PAIKEM yang terjadi di MAN Mojokerto. Pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis, lisan, dan pengamatan kegiatan pembelajaran , sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Penerapan PAIKEM terdapat tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, yakni menyusun perangkat pembelajaran yang disusun bersama kelompok kerja guru di awal semester dan untuk RPP direvisi sesuai kebutuhan pembelajaran; tahap pelaksanaan, yakni telah menerapkan PAIKEM berupa penggunaan metode-metode PAIKEM yang bervariasi, pengelolaan kelas yang efektif, pelaksanaan ketrampilan bertanya oleh guru dan siswa, adanya pelayanan individu siswa, media yang kreatif dan inovatif, umpan balik lisan dan tulisan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan Interaksi guru dan siswa terjalin baik; tahap evaluasi, melaksanakan refleksi, evaluasi hasil karya siswa dan hasil belajar.

ABSTRACT

Hidayati, S. Erfiya. 2012, Application PAIKEM (Active, Innovative, Creative, Effective And Fun) In the Qur'an Hadits Learning Class XI Ips 4 in Man Mojokerto. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Fatah DR.H.A Yasin, M.Ag.

Keywords: Implementation, PAIKEM, Quran Hadits

The success of the learning process on the subject Qur'an Hadith is strongly influenced by the "learning strategies". During this time, the applied learning method still uses the methods of lectures and demonstrations. Such methods are monotonic so that there is potential for students who are forgotten. So as an alternative to improve the quality of learning, the teacher of the Qur'an Hadith can implement Active, Innovative, Creative, Effective, and Fun (PAIKEM). With this PAIKEM teachers and students were active in carrying out the learning activities so as to enhance cognitive abilities, affective and psychomotor students.

Based on the description above, the researchers tried to examine the application of PAIKEM, as one alternatif pembelajaran with the formulation of the problem as follows: 1). How PAIKEM lesson planning in learning the Quran Hadith in Mojokerto MAN? 2) How does the implementation of learning PAIKEM in learning the Quran Hadits in Mojokerto MAN? 3) How do teacher evaluations in the application PAIKEM in learning the Quran Hadith in Mojokerto MAN? The purpose of this study was conducted to determine planning Active, Innovative, Creative, Effective, and Fun (PAIKEM), the implementation of the subjects PAIKEM Qur'an Hadits in MAN Mojokerto, and evaluation of teachers in the application of learning PAIKEM in Al-Qur'an Hadits in MAN Mojokerto.

While the authors approach used in this study was descriptive qualitative research approach on the Application PAIKEM occurring in Mojokerto MAN. Data collection using interviews, observation, and documentation. While his analysis, the authors used a qualitative descriptive analysis techniques, namely the data written, oral, and observation of learning activities, so in this case the authors attempt to conduct a descriptive study thoroughly about the real situation.

The results showed that: 1. Application of PAIKEM there are three phases: planning phase, the set of learning tools drawn along the working group of teachers at the beginning of the semester and revised as needed to RPP learning; the implementation stage, which has implemented the use of PAIKEM PAIKEM methods are varied, classroom management effective

implementation of the skills asked by teachers and students, the students' individual services, creative and innovative media, oral and written feedback, involvement of students in the learning process and the interaction of teacher and student established either; the evaluation phase, application reflection, evaluation of students' work and learning outcomes.

مستخلص البحث

ستي إرفيا هدايتي. العام 2012، تطبيق إستراتيجيات التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح في تعليم القرآن والحديث في الفصل الحادي عشر في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية مجوكتو. بحث جامعي. في قسم التربية الإسلامية بكلية التربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. تحت الإشراف : الدكتور فتاح يس الماجستير.

الكلمات المفتاحية : التطبيق، التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح، القرآن والحديث.

أن نجاح التعليم في درس القرآن والحديث يؤثر بإستراتيجيات التعليم. والطريقة المستخدمة في هذا الزمن هي طريقة المحاضرة والمظاهرات. هذه الطريقة هي الطريقة الإمكانية حتي ينسى مزايا الطلاب. والطريقة المبدلة لتنمية جودة الطلاب , فلازم على المعلم أن ينفذ التعليم بإستراتيجيات التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح. بهذه الإستراتيجيات فالمعلم والطلاب ينفذون عملية التعليم معا حتى ترقى قدرة الطلاب في القدرة المعرفية والوجدانية و الحركية

استنادا بذلك الوصف, تسعى الباحثة أن تبحث عن تطبيق إستراتيجيات التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح كإحدى الطريقة المبدلة في التعليم بأسئلة البحث فيما يلي: (1) كيف تخطيط إستراتيجيات التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح في تعليم القرآن والحديث في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية مجوكتو؟ (2) كيف تطبيق إستراتيجيات التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح في تعليم القرآن والحديث في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية مجوكتو؟ (3) كيف التقويم في إستراتيجيات التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح في تعليم القرآن والحديث في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية مجوكتو؟ . وأهداف هذا البحث هي لمعرفة تخطيط تعليم إستراتيجيات التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح, وتطبيق إستراتيجيات التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح وتقويم إستراتيجيات التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح في تعليم القرآن والحديث في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية مجوكتو.

والمدخل المستخدم في هذا البحث هو مدخل الوصفي الكيفي عن تطبيق إستراتيجيات التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح الذي وقع في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية مجوكتو. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والوثائق. وأساليب تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل الوصفي الكيفي مثل البيانات المكتوبة, الأقوال وملاحظة عملية التعليم, والباحثة تؤدي عملية البحث بتصوير الحالة الحقيقية

ونتايج البحث هي : (1) توجد ثلاث خطوات في تخطيط إستراتيجيات التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح وهي: التخطيط وهو أن يخطط المعلم خطة التدريس بفرقة المعلم في أول السنة الدراسية وخطة التدريس تصلح مناسباً بإحتياجات التعليم, والتنفيذ وهو تطبيق إستراتيجيات التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح باستخدام طرق التعليم الفعال والمبتكر والخلاق والمرح المتنوعة, وتنظيم الفصل الفعال وتنفيذ مهارة سؤال المعلم والطلاب ووجود المساعدة شخصية الطلاب والوسائل المبتكرة والخلاقة ورد الطلاب شفها

وتحرييا وإشترك الطلاب والمعلم في عملية التعليم إشتراكا جيدا. والتقويم المستخدم هو على نوع الإنعكاس وعمل الطلاب ونتيجة التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perlu di tela'ah kembali praktek-praktek pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad ini akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini masih dipegang erat oleh sekolah-sekolah.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan yang menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya di pandang oleh siswa sebagai yang maha-tahu dan sumber informasi.

Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi antara siswa dan guru. Keberadaan siswa perlu dipertimbangkan karena mereka bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar mengajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa juga bisa saling mengajar dengan sesama siswa lainnya (*peer teaching*).¹ Ini merupakan system pengajaran yang memberikan

¹ Anita lie, Cooperative Learning ; Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas, (Jakarta : Gramedia, 2005) hlm. 12

kesempatan untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur atau biasa disebut dengan *PAIKEM*.

Pembelajaran *PAIKEM* adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Peserta didik dibelajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas. Peserta didik diperkenankan bekerja secara kooperatif.² Dalam interaksi kooperatif guru menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive Interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.³

Realitas tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Fakta yang ada selama ini, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih didominasi oleh aspek kognitif saja. Pembelajaran di kelas juga masih menggunakan pendekatan *Teacher Centered*.⁴ Keberadaan

² Agus Suprijono, *cooperative Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011) hlm ix

³ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta , 2003) Hal.121

⁴ *Teacher Centered* merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan pola komunikasi satu arah, dimana seorang guru sebagai pusat belajar mengajar, menyampaikan pelajaran dengan

pembelajaran sebagai salah satu sumber utama yang turut memberikan kontribusi terhadap lemahnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama ini jelas berdampak pada kegagalan pembelajaran. Dalam konteks ini, penyebabnya dapat berawal dari kelemahan sumber daya manusia (SDM), Kurikulum, Sumber-sumber belajar, Media, Strategi, Metode, Pendekatan dan Evaluasi yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Ini berakibat Al-Qur'an Hadits belum berfungsi mengembangkan kepribadian anak sejak dini secara optimal. Maka perlu upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya bidang studi Al-Qur'an Hadits yang di mulai dari perancangan pembelajaran secara profesional dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dalam hal ini, kondisi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Faktor kondisi ini berhubungan dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini berarti bahwa kondisi pembelajaran mempunyai andil dalam menyukseskan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁵

berceramah, anak didik mendengarkan dan mencatat (anak didik pasif). Gurulah yang merencanakan, mengendalikan dan melaksanakan segala sesuatu. Pola ini banyak mengalami kelemahan, yakni : suasana kelas kaku, guru cenderung otoriter sebab hubungan guru dengan si anak seperti majikan dengan bawahan, mengerti atau tidak mengertinya anak didik tidak dengan cepat diketahui oleh guru. Lihat Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang : Rasail, 2004)hal. 137-138

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Rosdakarya, 2002)hlm. 146

Berbicara masalah lemahnya pendidikan agama kita saat ini adalah sangat penting, kita selalu mencari dan ingin menemukan konsep bagaimana untuk mengembangkan pengetahuan, kemandirian, keberanian, kecerdasan serta kreativitas peserta didik dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Karena itu pendekatan pembelajaran adalah hal yang paling pokok guna menemukan sebuah solusi untuk menggali potensi yang ada pada peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yang keduanya berperan sebagai subyek, yakni siswa berperan sebagai pembelajar dan guru yang berperan sebagai pengajar. Pembelajar melakukan kegiatan belajar sedangkan pengajar melakukan kegiatan mengajar. Kita *belajar* dan *mengajar* bermakna aktif, artinya subyek yang melekat pada kedua kata tersebut sama-sama melakukan aktivitas, yang berupa aktivitas fisik maupun mental. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan secara dua arah, tidak satu arah.

Kenyataan membuktikan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek, dan guru lebih berperan sebagai subyek. Bahkan sering terjadi, siswa lebih dikatakan sebagai kutub yang dikuasai, sedangkan guru pada posisi yang menguasai. Pusat belajar berada pada guru, sedangkan siswa berada pada posisi sebagai obyek yang diajar. Sistem dan suasana pembelajaran lebih diciptakan oleh guru sebagai "*penguasa*". Kegiatan pembelajaran diatas kurang bisa membangun peserta didik, terutama pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Karena peserta didik hanya diarahkan oleh guru, sehingga kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa (peserta didik) tidak dapat berkembang karena dihalang-halangi oleh guru sebagai "*penguasa*" di dalam proses pembelajaran.

Apabila hal ini terjadi terus menerus dan tidak terjadi perubahan maka hasil dari pendidikan tidak bisa diharapkan sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Saat ini proses pendidikan kurang memperhatikan dan melibatkan potensi yang ada pada diri peserta didik termasuk didalamnya tidak menggali kreativitas yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri. Al-Qur'an Hadits, saat ini juga mengalami hal yang sama, disamping kurangnya jam pelajaran juga kurang efektifnya metode maupun pendekatan yang digunakan. Al-Qur'an Hadits menggunakan pendekatan yang cenderung normatif, dalam arti Al-Qur'an Hadits menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu perlu dicari alternatif model pembelajaran lain yang memungkinkan proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diharapkan lebih kuat tertanam pada pribadi siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas Al-Qur'an Hadits di sekolah adalah PAIKEM. Falsafah yang mendasari model pembelajaran ini adalah falsafah *konstruktivisme* yang menekankan agar peserta didik mampu mengintegrasikan gagasan baru dengan gagasan atau pengetahuan awal yang telah dimilikinya, sehingga mereka mampu membangun makna bagi fenomena yang berbeda. Falsafah *pragmatisme* yang berorientasi pada tercapainya tujuan secara mudah dan langsung juga menjadi landasan PAIKEM, sehingga dalam pembelajaran peserta didik selalu menjadi subjek aktif sedangkan guru menjadi fasilitator dan pembimbing belajar mereka.⁶

Untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits maka perlu dirancang suatu pendekatan dan metode yang tepat agar Al-Qur'an Hadits dapat berhasil dengan baik. Dalam hal ini suatu pendekatan yang tepat adalah dengan menggunakan pendekatan PAIKEM, karena PAIKEM berpandangan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang nyata, dan pengetahuan itu merupakan kegiatan aktif pelajar yang meneliti lingkungannya.⁷ Dengan

⁶ Op. cit.,

⁷ Op.cit. hlm 34

demikian, belajar dimaknai sebagai proses membangun gagasan baru secara terus menerus atau memodifikasi gagasan lama dalam struktur kognitif yang senantiasa disempurnakan.

PAIKEM yang merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. Pertama, proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, lingkungan dsb). Kedua, proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play). Ketiga, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). Keempat, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara).

Model pembelajaran *PAIKEM* dapat diterapkan dalam beberapa metode antara lain adalah metode diskusi, belajar bersama, tutor sebaya dan metode jigsaw. Metode ini berfungsi dalam menyampaikan materi pendidikan. Metode-metode tersebut adalah sebagian bentuk penerapan model *PAIKEM* yang bisa di terapkan dalam pembelajaran PAI dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimal.

Di tengah keengganan kalangan pendidikan menggunakan model *Paikem* karena berbagai macam kekhawatiran sebagaimana dijelaskan di atas, MAN Mojokerto telah menerapkan model pembelajaran ini. MAN Mojokerto adalah sekolah yang didirikan oleh departemen agama. Sekolah ini menerapkan model *Paikem* dengan menekankan aspek kerjasama dan gotong royong dalam proses belajar mengajar di kelas. *Paikem* menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang terlibat aktif dalam menyerap pengetahuan karena pihak sekolah yakin bahwa *student centered* akan lebih efektif dari pada *teacher centered*.

Paparan di atas, membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pendekatan pembelajaran Paikem dalam proses belajar mengajar dan penerapannya dalam pembelajaran AL-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Paikem (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI ips 4 di MAN Mojokerto ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memandang adanya permasalahan yang layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *PAIKEM* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *PAIKEM* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam penerapan *PAIKEM* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *PAIKEM* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *PAIKEM* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan guru dalam penerapan *PAIKEM* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan :
 - a) Memberikan kontribusi pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan islam
 - b) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengajaran mata pelajaran khususnya Al-Qur'an Hadits dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

- c) Dapat digunakan sebagai input dan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penerapan metode PAIKEM khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :
- a) Guru Al-Qur'an Hadits dan sekolah yang diteliti. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi guru Al-Qur'an Hadits dan pihak sekolah MAN Mojokerto sehingga lebih meningkatkan kualitas pengajaran dan pelayanan pada peserta didik terutama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - b) Lembaga Pendidikan Agama Islam, dengan Adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan laporan penelitian yang biasa digunakan sebagai acuan atau pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang penerapan pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - c) Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi diri peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga pengajar, serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan teori tentang kependidikan yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan kedalam kehidupan sekolah, lembaga pendidikan secara luas dan masyarakat.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan pada masalah pokok penelitian, maka dalam penelitian ini difokuskan pada masalah pokok yang diteliti yaitu tentang:

1. Perencanaan pembelajaran *PAIKEM* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto
2. pelaksanaan pembelajaran *PAIKEM* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto?
3. Evaluasi yang dilakukan guru dalam penerapan *PAIKEM* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto

F. Tinjauan Pustaka

1. Penerapan

Penerapan dalam kamus besar bahasa indonesia mempunyai pengertian penggunaan. Dalam hal ini adalah penggunaan metode *PAIKEM* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. *PAIKEM*

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

- a. **Pembelajaran Aktif** yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) daripada berpusat pada guru (*Teacher Centered*).

- b. **Pembelajaran Inovatif** yaitu Pembelajaran yang dikemas oleh pembelajar atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar.
- c. **Pembelajaran Kreatif** yaitu pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.
- d. **Pembelajaran Efektif** yaitu pembelajaran yang menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung (seperti dicantumkan dalam tujuan pembelajaran).
- e. **Pembelajaran Menyenangkan** yaitu suasana belajar dalam keadaan gembira. Suasana gembira disini bukan berarti suasana ribut, huru-hara, kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal.

Jadi dapat disimpulkan Bahwa PAIKEM adalah proses pembelajaran dimana Guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, kreatif, Inovatif, kritis serta mencurahkan perhatian / konsentrasinya secara penuh dalam belajar serta suasana pembelajaran yang menimbulkan kenyamanan bagi siswa untuk belajar.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan

memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.⁸ Pembelajaran yang penulis maksud adalah pembelajaran yang dimaknai sebagai proses melatih peserta didik untuk bisa berpikir (*Learning to Think*), bisa berbuat atau melakukan sesuatu (*Learning to Do*), dan bisa menghayati hidupnya menjadi seorang pribadi sebagaimana ia ingin menjadi (*Learning to Be*), tidak kalah penting dari itu semua adalah belajar bagaimana belajar (*Learning how to learn*), secara mandiri maupun dalam kerjasama dengan orang lain, karena mereka juga perlu belajar untuk hidup bersama dengan orang lain (*learning to live together*).⁹

4. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits termasuk dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam, yang tujuan dan fungsi mata pelajaran yang tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran pendidikan agama islam. yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.¹⁰

⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999), hlm.157.

⁹ A. Atmadi dan Y. Setyaningsih, *Transformasi Pendidikan; Memasuki Millennium Ketiga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal 7.

¹⁰ Marimba dalam tafsir, Ahmad. 2005. Ilmu pendidikan dalam perspektif islam. Bandung : PT. Remaja rosda karya

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini. Secara global akan penulis perinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi kajian teori tentang pengertian metode pembelajaran kooperatif, karakteristik metode pembelajaran PAKEM, serta penerapan metode pembelajaran PAKEM.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, tehnik pengumpulan data, cara menganalisis data, dan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi tentang laporan hasil penelitian terdiri atas latar belakang obyek, penyajian dan analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak serta bagaimana cara yang dilakukan untuk menanggulangnya.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang Kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah di analisis dan Saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

1. Pembelajaran

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka peneliti akan mengemukakan lebih dahulu pengertian pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pengertian pembelajaran disini Syaiful Sagala menjelaskan bahwa:

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹

Selanjutnya dalam perspektif Islam pun, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam surat al-Mujadalah: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ H. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003) hlm.61

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah [58]:11)

Dari rumusan tentang pembelajaran tersebut jelaslah bahwa pembelajaran mengandung asas pendidikan ataupun teori-teori untuk menentukan suatu keberhasilan dalam pendidikan, dan dalam hal ini proses pembelajaran tidak akan lepas dari interaksi antar guru dan siswa seperti halnya yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional terbaru tahun 2003 yaitu: UUSPN No. 2003 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Sering dikatakan pembelajaran adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti luas, peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai, pembelajaran mengandung arti sikap kegiatan yang dirancang untuk membantu seorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru.

Dari pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru

² Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) hlm.5

untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan potensi diri dan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Sejarah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

Sistem pendidikan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas jika didukung oleh model pembelajaran yang berkualitas pula. Hasil belajar di Indonesia masih dipandang kurang baik, karena sebagian siswa belum mampu menggapai potensi yang ideal.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktifitas, kreatifitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan.³ Strategi atau metode pembelajaran yang cocok sangat diperlukan untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut.

Metode pembelajaran atau sering digunakan istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan. Tidak terkecuali di Negara Indonesia, dinamika tersebut terjadi dari masa ke masa seiring dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum pendidikan mulai kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004, KTSP 2006. Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal beberapa pendekatan atau strategi pembelajaran seperti SAS (Sistesis, Analisis,

³ Mulyasa, Kurikulum yang Disempurnakan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 189

Sistematis), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (Contextual Teaching and Learning), Life Skills Education, dan yang terakhir adalah PAIKEM.⁴

Sejarah singkat munculnya PAIKEM dimulai dari diberlakukannya Undang-Undang RI no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, telah diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Dalam permendiknas tersebut diatur pelaksanaan sertifikasi guru melalui penilaian portofolio dengan sepuluh komponen yang bertujuan mengatur kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan professional. Bagi guru yang lulus penilaian portofolio, memperoleh sertifikat pendidik dan dinyatakan sebagai guru professional. Sebaliknya bagi guru yang belum lulus diwajibkan mengikuti kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau dikenal dengan istilah PPLG. Dalam buku rambu-rambu PPLG yang berlaku secara nasional (Depdiknas, 2007, salah satu materi pokok yang harus diberikan adalah materi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Maka sejak akhir tahun 2007 istilah PAIKEM mulai dikenal luas dalam dunia pendidikan di Indonesia.⁵

3. Definisi PAIKEM

PAIKEM merupakan kepanjangan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Pembelajaran aktif

⁴ Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Semarang: Rasail Media Group, 2008) hlm. 45

⁵ Ibid, hlm. 45-46

merupakan pendekatan yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk di bahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pembelajaran aktif juga membuat peserta didik mengembangkan kemampuanberfikirnya, seperti menganalisis, mensintesis serta melakukan penilaian belajar, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih memposisikan diriya sebagai fasilitator, sebagai pengarah, pembimbing serta pengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran⁶. PAIKEM merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum yang disempurnakan di bawah bimbingan MBE (managing based of education) dari UNESCO yang dalam aplikasinya pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

Metode PAIKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang diinginkan dalam implementasi KTSP di dalam kelas. Hal ini didasarkan dari bahwa PAIKEM merupakan salah satu pilar pembangun KTSP selain manajemen sekolah dan PSM (peran serta masyarakat).

PAIKEM juga merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan

⁶ E, Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hlm. 191

kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.⁷ Pengertian pembelajaran PAIKEM dapat dijabarkan sebagai berikut:

Istilah Aktif maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri.⁸

Dalam konsep pembelajaran tradisional peserta didik diperlakukan sebagai gelas kosong yang pasif yang hanya menerima ceramah dari sang guru tentang ilmu pengetahuan dan informasi. Sehingga ilmu pengetahuan maksimal adalah ilmu pengetahuan yang dimiliki sang guru, sebaliknya kemampuan peserta didik dalam menangkap apa yang diberikan guru bervariasi sesuai kemampuan maksimal siswa.

Karena memahami hal ini maka guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dituntut untuk menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan baru.

Istilah Inovatif, dimaksudkan pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik⁹. Guru harus

⁷ Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif (Jakarta: publisher, 2009), hlm.208

⁸ Ismail S.M., hlm.46

memiliki inovasi ide setiap harinya agar peserta didik tidak jenuh dan bosan sehingga proses belajar mengajar bias dengan maksimal.

Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa¹⁰.

Istilah Kreatif, memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.¹¹ Dengan demikian, guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang dengan maksimal.¹²

Istilah Efektif, berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai dengan

⁹ Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group. Hlm. 46

¹⁰ Ibrahim Bafadal. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹¹ Ismail.op.cit hlm 46

maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Diakhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri peserta didik¹³.

Proses belajar mengajar yang efektif harus mempunyai kondisi belajar mengajar yang efektif pula. Dan guru memiliki peran penting dalam hal ini. Guru harus membuat perencanaan secara seksama untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif setidaknya ada lima variable yang menentukan keberhasilan siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Melibatkan siswa secara aktif¹⁴

Siswa sebagai subjek didik harus lebih banyak aktif dalam proses belajar mengajar. Aktifitas yang dimaksud meliputi beberapa hal diantaranya:

- 1) Aktifitas visual, contohnya: membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi,
- 2) Aktifitas lisan, contohnya: bercerita, menyanyi, membaca sajak
- 3) Aktifitas mendengarkan
- 4) Aktifitas gerak, contohnya: senam, menari
- 5) Aktifitas menulis, contohnya: mengarang

b. Menarik minat dan perhatian siswa

¹³ *Ibid.* Hlm. 47

¹⁴ Moh, Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hlm.21-22

Suatu proses belajar mengajar yang efektif ditandai dengan adanya respon positif dari siswa serta minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat mereka. Baik kognitif yang berupa kecerdasan dan bakat, maupun afektif berupa motivasi, rasa percaya diri dan minatnya¹⁵.

Untuk itu guru harus membangkitkan minat anak dengan menyediakan kondisi belajar yang nyaman, selalu berubah-ubah, ada variasi-variasi baru setiap harinya, diberikan stimulus dan motivasi agar siswa tidak jenuh dan bosan melaksanakan proses belajar.

c. Membangkitkan motivasi siswa

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa motivasi juga mempengaruhi kondisi belajar mengajar. Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Dan gurulah yang mempunyai peran untuk membangkitkan motivasi siswa agar mereka mau belajar dengan baik.

Tentunya motivasi adakalanya tidak memerlukan dorongan-dorongan tertentu. Motivasi itu timbul dari diri siswa itu sendiri (motivasi intrinsik). Namun motivasi juga dibutuhkan dorongan dari orang lain (motivasi ekstrinsik) dalam konteks ini tentunya guru yang

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 27

berperan. Ada beberapa cara diantaranya yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi siswa¹⁶:

- 1) Persaingan: guru berusaha menciptakan persaingan yang sehat diantara siswa-siswanya
- 2) Pace Making (membuat tujuan sementara): dengan tujuan sementara yang ingin dicapai disampaikan kepada siswa maka siswa akan berusaha semaksimal mungkin agar tujuan itu bias terwujud
- 3) Tujuan yang jelas: jika tujuan yang ingin dicapai jelas maka dan diberitahukan kepada siswa, maka dengan sendirinya itu menjadi motivasi yang besar untuk siswa.
- 4) Kesempurnaan untuk sukses: setiap anak pasti menginginkan kesuksesan
- 5) Minat yang besar: untuk itu diperlukan minat yang besar dari siswa dan guru harus dapat memupuk minat itu agar tidak hilang
- 6) Mengadakan penilaian: sudah menjadi suatu kebiasaan siswa jika tidak ada ujian maka mereka tidak belajar. Maka guru perlu mengadakan ujian sebagai pendorong agar mereka mau belajar.

d. Prinsip individualitas¹⁷

Dalam proses belajar mengajar guru juga harus memperhatikan perseorang dari siswa, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Hal ini diperlukan agar kondisi belajar mengajar tidak tumpang tindih. Sehingga bagaimanapun kondisi psikomotorik siswa,

¹⁶ *Ibid*, Hlm. 29

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 30

afektifnya serta kognitifnya seluruh siswa dapat menyerap pengetahuan dengan baik.

e. Peragaan dan pengajaran¹⁸:

Peraga akan sangat membantu prose belajar mengajar. Tentu saja adanya alat peraga akan sangat menarik minat siswa. Pemilihan alat peraga harus tepat tentunya. Penggunaannya pun juga harus berkesinambungan. Biasanya kondisi belajar akan lebih menyenangkan jika ada peragaan atau ada alat peraganya dan juga ada media visual yang lain.

Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan, memiliki maksud bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran ini didalamnya terdapat kohesi yang kuat antara pendidik dan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah pola hubungan guru dan murid yang terjalin dengan baik¹⁹. Di samping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan, akan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan reprensif pada kegiatan belajar berikutnya.

¹⁸ *Ibid*, Hlm. 32

¹⁹ *Op.Cit*, Mulyasa. Hlm. 194.

1. Landasan Yuridis, Filosofis dan Psikologis PAIKEM

a. Landasan Yuridis²⁰

Yang dimaksud dengan landasan yuridis formal adalah dasar hukum yang melandasi ditetapkannya, serta pengaturan dan pemberian rambu-rambu terhadap implementasi proses pendidikan yang berbasis PAIKEM.²¹ baik dalam bentuk perundang-undangan maupun peraturan kebijakan pemerintah tentang pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan tersebut meliputi:

- 1) Undang –undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Beberapa pasal yang berhubungan tentang PAIKEM antara lain terdapat pada:

Pasal 1, ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pasal 39, ayat 2:

“Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencana dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik paa sekolah/ madrasah”

²⁰ *Op.Cit*, Ismail SM. Hlm, 48-50

²¹ *Ibid*,,hlm.48

Pasal 40, ayat 2:

“Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis
- b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.

Pasal 4, ayat 3-4 menyebutkan:

“Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”. Pendidikan diselenggarakan dengan member keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.

- 2) Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan, diantara lain pasal-pasal yang menyebutkan :

Pasal 19, ayat 1:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi pakarsa fisik serta psikologis peserta didik”.

Pasal 28, ayat 1:

“Pendidikan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”

Selanjutnya dipertegas dalam penjelasan PP nomor 19 tahun 2005, pasal 28:

“Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (learning agent) pada ketentuan ini adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik”.

- 3) Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diantaranya disebutkan pada:

Pasal 1, ayat 1:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta pada pendidikan peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pasal 6:

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Berdasarkan kutipan regulasi tersebut, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan pemerintah dapat dipahami bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan manapun, secara yuridis formal dituntut harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang mengesankan dan bermakna bagi peserta didik.

b. Landasan Psikologis

Secara teoritik maupun praktik PAIKEM berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan untuk menentukan isi materi PAIKEM yang diberikan kepada siswa agar tingkat lulusan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Sedangkan psikologi belajar memberikan kontribusi

dalam hal bagaimana materi PAIKEM tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Teori perkembangan mental Piaget yang biasa juga disebut teori perkembangan intelektual dan teori perkembangan kognitif bahwa tahap perkembangan intelektual dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan (Ruseffendi, 1988:132)²²

Ciri-ciri tersebut digambarkan piaget (dalam nur, 1988: 11), seorang melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lahir dan dewasa, yaitu: tahap sensorimotor, pra operasional, operasional konkrit dan operasi formal. Kecepatan perkembangan tiap individu melalui urutan tiap tahap ini berbeda dan tidak ada yang melompati salah satu dari tahap tersebut. Tiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan-kemampuan intelektual baru yang memungkinkan orang memahami dunia dengan cara semakin kompleks.

Dalam menerapkan teori belajar yang mendorong tercapainya PAIKEM dari sisi psikologi belajar, maka ada baiknya mengambil saran dari Tyler, (1996:20) bahwa rancangan pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.
- 2) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
- 3) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mencoba gagasan baru.

²² Ibid., hlm.42

- 4) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan.
- 5) Mendorong anak didik melakukan perubahan gagasan mereka.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Beberapa pandangan diatas memberikan arah bahwa pembelajaran lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisir pengalaman mereka, bukan sekedar refleksi atas dasar berbagai informasi dan gejala yang diamati. Siswa diutamakan untuk mengkontruksi sendiri pengetahuannya melalui asimilasi dan akomodasi dari pengalaman yang mereka peroleh secara mandiri.

Pembelajaran atau sebelumnya dikenal kegiatan belajar mengajar (KBM) atau disebut juga proses belajar mengajar (PBM) merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus terlebih dahulu mengenali psikologi atau perilaku peserta didiknya karena memahami psikologi anak itu dapat mambantu membentuk karakter peserta didik untuk mencapai hasil dan tujuan pendidikan yang diinginkan sehingga perubahan yang diharapkan dapat terwujud. Jadi proses pembelajaran tidak hanya banyak merujuk kepada teori belajar seperti *behaviorism*, *reinforcement*, *operant conditioning*, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian dalam bidang psikologi yang menyebutkan bahwa tingkah laku manusia akan berubah jika didorong oleh motif-motif tertentu. Aktifitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan motifasi pada

diri peserta didik. Dalam hal ini peserta didik mungkin dapat dipaksa untuk mengerti terhadap suatu materi tetapi tidak dapat menghayati hakekat dari materi tersebut. Sistem pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar-mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa, tapi perlu diingat bahwa siswa tetap menjadi orientasi utama.

Jadi secara psikologis pedagogis, penerapan PAIKEM dalam proses belajar mengajar, diyakini dan telah terbukti (sesuai pengalaman) memiliki dampak positif terhadap penguatan hasil belajar, kesan mendalam, dan daya ingatan tersimpan lebih lama (tersimpan di Long term memory). Disamping itu dari sisi pendidik, yang memiliki tugas sebagai *manajer, fasilitator, motivator, inspirator, transformator, dan model (uswah)* sehingga pembelajaran memiliki learning tradition yang kuat secara terus menerus, yang akhirnya mengembangkan diri dan meningkatkan profesinya²³.

c. Landasan Filosofis

PAIKEM berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme sedangkan progresivisme ini bersandar kepada filsafat naturalisme,

²³ *Op. Cit*, Ismail SM. Hlm, 47

realisme dan pragmatisme. Disamping itu PAIKEM ini juga berlandaskan pada filsafat pendidikan konstruktivisme dan humanisme.²⁴

Secara filosofis bahwa siswa memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup siswa merupakan suatu dunia yang terus berproses secara evolusionis pula.

Pengetahuan siswa adalah kumpulan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empirik yang partikular seharusnya siap untuk digunakan. Kesan-kesan dari luar diterima indra, dimana indra jasmani merupakan satu kesatuan rohani. Oleh karena itu, jasmani dan rohani perlu mendapatkan kebebasan dalam menerima kesan-kesan dari lingkungannya. Kemudian kesan-kesan ini masuk dalam otak untuk difikirkan ditambah dengan pertimbangan informasi terdahulu. Dengan demikian pendidikan yang diperlukan bagi siswa adalah pendidikan yang menyeluruh dan menyentuh aspek jasmani dan rohani dengan memberi tempat yang sesuai dengan siswa.

2. Ciri-ciri PAIKEM

Menurut Daryanto, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a. Mengaktifkan peserta didik.

²⁴ Lifkhoru Ahmadi dan Sofan Amri, *PAIKEM Gembrot, Mengembangkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011) hlm.41

- b. Mendorong kreatifitas peserta didik.
- c. Pembelajarannya efektif.
- d. Pembelajarannya menyenangkan.²⁵

Pendapat lain diungkapkan oleh Paulus Hariyono yang menyatakan bahwa ciri-ciri PAIKEM adalah sebagai berikut:

- a. Tidak menganggap anak sebagai botol kosong atau kertas putih yang siap diisi atau dicoret-coret, sebaliknya terimalah dan hargailah pikiran atau pendapatnya.
- b. Hubungan guru dan murid berlangsung dalam kekerabatan, tidak perlu diciptakan jarak, apalagi suasana menakutkan.
- c. Guru banyak menggali pendapat anak, mengembangkan pendapat yang benar atau baik dan meluruskan yang kurang tepat.
- d. Selalu menggunakan pengalaman langsung anak, bukan mencari-cari yang tidak dialami oleh anak.
- e. Perbanyak memecahkan masalah secara praktis sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
- f. Menggunakan semua sarana yang ada secara optimal dan tidak merasa dikejar-kejar batasan waktu oleh jam pelajaran semata-mata.
- g. Memanfaatkan, menciptakan dan mengembangkan alat peraga yang sederhana, mudah sesuai dengan kemampuan anak.²⁶

²⁵Daryanto. op.cit., hlm.209

²⁶ Paulus Hariyono. Mendongkrak Kualitas Pendidikan (Semarang: Mutiara Wacana, 2008), hlm. 251

3. Tujuan PAIKEM

Pembelajaran berbasis PAIKEM membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (*critical dan creative thinking*). Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*orginality*), ketajaman pemahaman (*insigt*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*). Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam pembelajaran pemecahan masalah, siswa secara individual atau kelompok diberi tugas untuk memecahkan suatu masalah²⁷.

4. Karakteristik dan Prinsip PAIKEM

Sesuai dengan singkatan PAIKEM, maka pembelajaran yang berfokus pada siswa, makna, aktivitas, pengalaman dan kemandirian siswa, serta konteks kehidupan dan lingkungan ini memiliki 4 ciri yaitu: mengalami, komunikasi, interaksi dan refleksi²⁸.

1. Mengalami (pengalaman belajar) antara lain:

- Melakukan pengamatan
- Melakukan percobaan
- Melakukan penyelidikan

²⁷ *Op.Cit.* Bafadal

²⁸ Suparlan.2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta:Hikayat Publising. Hlm.134-

- Melakukan wawancara
- Siswa belajar banyak melalui berbuat
- Pengalaman langsung mengaktifkan banyak indera.

2. Komunikasi, bentuknya antara lain:

- Mengemukakan pendapat
- Presentasi laporan
- Memajangkan hasil kerja

3. Interaksi, bentuknya antara lain:

- Berkelompok
- Komunikasi antar siswa

4. Refleksi

- Merenung
- Menulis hasil renungan

Sedangkan prinsip yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis PAIKEM adalah sebagai berikut²⁹:

a) Memahami sifat peserta didik

Pada dasarnya peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan daya imajinasi yang tidak bisa dibendung. Untuk itu pembelajaran harus dirancang untuk menumbuh kembangkan, serta mengarahkan arah rasa ingin tahu dan daya imajinasi peserta didik.

b) Mengenal peserta didik secara perorangan

²⁹ Op.Cit. Ismail SM. Hlm. 55-57

Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan individu tersebut harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran. Sehingga pendidik mampu memperlakukan siswa sesuai dengan latar belakangnya.

c) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar.

Peserta didik secara alami bermain secara berpasang-pasangan atau berkelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.

d) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.

Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berfikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah.

e) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruangan kelas yang menarik, juga akan memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik. Pajang-pajang yang merupakan hasil belajar mereka akan membuat mereka semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

f) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar

Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik

g) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan

Umpan balik dari guru dan siswa merupakan interaksi yang diperlukan dalam proses belajar. Hal ini diperlukan agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

h) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif normal

Aktif secara mental lebih diinginkan dalam pembelajaran ini, karena bertanya, membantah gagasan orang lain, mengkritisi pendapat orang lain itu akan membuat anak semakin dewasa, dan membuat potensi pikirnya berkembang dengan baik.

Selain itu Guru/pendidik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam kerangka meningkatkan motivasi belajar dan prestasi peserta didik, yaitu:

a) Seimbang antara reward dan punishment

b) Kebermaknaan (meaningfull)

c) Penguasaan keterampilan prasyarat

d) Penggunaan model

e) Komunikasi yang bersifat terbuka

f) Pemberian tugas yang menantang

g) Latihan yang tepat

h) Penilaian tugas

i) Penciptaan kondisi yang menyenangkan

j) Keragaman pendekatan

k) Mengembangkan beragam kemampuan

l) Melibatkan indera sebanyak-banyaknya.

5. Indikator PAIKEM

Penerapan PAIKEM oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Disamping itu, pendidik juga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Kriteria ada atau tidaknya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan diantaranya dapat dilihat beberapa indikator berikut³⁰: a) Metode Pembelajaran, b) Pengelolaan Kelas, c) Ketrampilan Bertanya, d) pelayanan individu, e) Sumber Belajar dan Alat Bantu Pembelajaran, f) umpan balik dan Evaluasi, g) Komunikasi dan Interaksi, h) keterlibatan siswa, i) Refleksi, j) Hasil Karya Siswa dan k) Hasil Belajar.

a. Metode Pembelajaran

- 1) Kegiatan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (wawancara, pengamatan, bermain peran, penelitian, berlangsung di luar dan di dalam kelas) sesuai dengan mata pelajaran. Idealnya lebih dari 3 jenis.
- 2) Kegiatan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan spesifikasi bahan ajar.
- 3) Penggunaan metode dalam kegiatan belajar siswa sesuai dengan RPP.

³⁰ Ahmad Ma'sum, *Indikator Pembelajaran PAIKEM*, (<http://www.smk-3-banjarbaru.blogspot.com>, diakses pada 16 maret 2012)

Beberapa ayat yang terkait langsung tentang dorongan untuk menggunakan metode yang bervariasi secara tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya dalam surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

*“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. ”*³¹

b. Pengelolaan Kelas

- 1) Kegiatan belajar siswa bervariasi (individual, berpasangan, kelompok, klasikal). Idealnya lebih dari 3 jenis,
- 2) Kelompok siswa beragam (gender, sosial ekonomi, intelegensi). Idealnya lebih dari 3 jenis,
- 3) Keanggotaan kelompok belajar berubah-ubah sesuai kebutuhan belajar (sesuai KD, materi, metode dan alat bantu belajar),
- 4) Kegiatan pembelajaran menggunakan tata tempat duduk (meja/kursi) yang memudahkan siswa berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Idealnya lebih dari 3 variasi tata tempat duduk, dan

³¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: sinar baru Algesindo, 2007), hlm 224

5) Tata tertib kelas dibuat (dan disepakati) bersama antara siswa dan guru. Idealnya murni inisiatif siswa (khusus kelas tinggi).

Didalam ayat Al-Qur'an, Allah berfirman mengenai keadilan: Q.S An-Nahl:90

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۚ﴾

Artinya :

*“ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi pahala kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. ”*³²

Ayat tersebut diatas bisa di analogikan hal tersebut kepada kekuasaan yang dimiliki seorang pengajar atas siswanya, karena guru memiliki kekuasaan atas anak-anak didiknya sesuai dengan ukurannya baik adil dalam mengelompokkan siswa ataupun memberikan sanksi tanpa berat sebelah dan sesuai dengan yang disepakati antara siswa dan gurunya.

c. Ketrampilan Bertanya

- 1) Pertanyaan yang diajukan guru dapat memancing/mendukung siswa dalam membangun konsep/gagasannya secara mandiri,
- 2) Guru mengajukan pertanyaanselalu memberikan jeda (waktu tunggu) yang memberikan keleluasaan seluruh siswa untuk berfikir, lalu menunjuk siswa yang harus menjawab tanpa pilih kasih secara acak,

³² Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: sinar baru Algesindo, 2007), hlm

- 3) Guru juga mendorong siswa untuk bertanya, berpendapat dan atau mempertanyakan gagasan guru/siswa lain,
- 4) Siswa menjawab pertanyaan guru dengan lebih dulu mengacung tangan tanpa suasana gaduh, dan
- 5) Siswa berani bertanya, berpendapat dan atau mempertanyakan pendapat baik secara lisan/tulisan.

d. Pelayanan Individu

- 1) Terdapat program kegiatan belajar mandiri siswa yang terencana dan dilaksanakan dengan baik,
- 2) Siswa dapat menyelesaikan tugas/permasalahannya dengan membaca, bertanya atau melakukan pengamatan dan percobaan,
- 3) Guru melakukan identifikasi, merancang, melaksanakan, Mengevaluasi dan menindaklanjuti program pembelajaran individual (PPI) sebagai respon adanya kebutuhan khusus (hiperaktif, autis, lamban, dsb)
- 4) Kegiatan pembelajaran melayani perbedaan individual (tipe belajar, siswa: audio, visual, motorik, audio-visual, audio-visual-motorik) menggunakan media, dan
- 5) Siswa melakukan kegiatan membaca dan menulis atas keinginan sendiri dan didokumentasikan.

e. Sumber Belajar dan Alat Bantu Pembelajaran

- 1) Guru menggunakan berbagai sumber belajar (sudut baca, perpustakaan, lingkungan sekitar) yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan,
- 2) Guru membuat alat bantu pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan sendiri dan atau bersama siswa/ orang tua siswa,
- 3) Guru trampil/menguasai alat bantu pembelajaran yang tersedia dan sesuai dengan materi yang diajarkan, dan
- 4) Lembar kerja mendorong siswa dalam menemukan konsep/gagasan/rumus/cara (tidak hanya mengerjakan perintah) dan dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata sehari-hari.

f. umpan balik dan Evaluasi

- 1) Guru memberikan umpan balik yang menantang (mendorong siswa untuk berpikir lebih lanjut) sesuai dengan kebutuhan siswa,
- 2) Guru memberikan umpan balik (lisan/tulisan) secara individual.
- 3) Guru menggunakan beberapa jenis penilaian (tes dan non tes) dan memanfaatkannya untuk kegiatan tindak lanjut, dan
- 4) Setiap proses dan hasil pembelajaran disertai dengan reward/penghargaan dan pengakuan secara verbal dan non verbal. Khusus pada poin ini Rasulullah SAW memberikan tauladan untuk melakukannya dalam berbagai kesempatan.

g. Komunikasi dan Interaksi

- 1) Bantuan guru kepada siswa dalam pembelajaran bersifat mendorong untuk berfikir (misalnya dengan mengajukan pertanyaan kembali).

- 2) Setiap pembelajaran terbebas dari ancaman dan intimidasi yang ditandai: tidak ada rasa takut, labelling, bulliying, anak menikmati guru ramah).
- 3) Setiap proses pembelajaran bebas dari perlakuan kekerasan (emosional, fisik, pelecehan seksual).
- 4) Perilaku warga kelas (siswa dan guru) sesuai dengan tata tertib yang dibuat bersama dan etika yang berlaku.
- 5) Siswa mendengarkan dengan baik ketika guru atau siswa lain berbicara.
- 6) Komunikasi terjalin dengan baik antara guru dan siswa-siswa.

h. keterlibatan siswa

- 1) Siswa aktif dan asyik erbuat/bekerja dalam setiap kegiatan pembelajaran,
- 2) Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas untuk menyajikan/mengemukakan/melakukan sesuatu, dan
- 3) Dalam setiap kerja kelompok ada kejelasan peran masing-masing siswa dan terlaksana secara bergilir.

i. Refleksi

- 1) Setiap selesai pembelajaran guru meminta siswa menuliskan /mengungkapkan kesan dan keterpahaman siswa tentang apa yang telah mereka pelajari, dan

- 2) Guru melaksanakan refleksi/perenungan tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

j. Hasil Karya Siswa dan

- 1) Berbagai hasil karya siswa dipajangkan, ditata rapi dan diganti secara teratur sesuai perkembangan penyampaian materi pembelajaran, dan
- 2) Hasil karya siswa adalah murni karya/buatan siswa sendiri.

k. Hasil Belajar

- 1) Hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM),
- 2) Siswa mengalami peningkatan kompetensi personal/sosial sesuai dengan potensinya (kerjasama, toleransi, menyelesaikan konflik secara sehat, bertanggung jawab dan kepemimpinan), dan
- 3) Siswa mengalami peningkatan rasa percaya diri (kemampuan bertanya, menjawab dan tampil di depan kelas).

Indikator diatas merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

6. Penerapan PAIKEM dalam Proses Pembelajaran

Dalam penerapan PAIKEM oleh pendidik bisa dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, disamping itu pendidik juga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Kriteria ada atau tidaknya pembelajaran

pembelajaran yang aktif, inovatif. Kreatif dan menyenangkan diantaranya adalah sebagai berikut:

TABEL I
KRITERIA PAIKEM

No	Indikator Proses	Penjelasan	Metode
1.	Pekerjaan Peserta Didik	PAIKEM sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkap sendiri	Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyan siswa agar dapat saling belajar
2	Kegiatan Peserta Didik	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri mereka belajar meneliti tentang apa saja	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motifasi
3	Ruangan Kelas	Ruang kelas dihias berdasarkan kreatifitas sisawanya, alat peraga dipergunakan dan diletakkan secara	Pengamatan ruangan kelas dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang,

		strategis,	untuk menghias ruangan, dimana letaknya, dan bagaimana memajangnya
4	Penataan Meja Kursi	Bangku dibentuk sesuai kebutuhan proses belajar-mengajar, sehingga bentuknya selalu berubah untuk menghindari kejenuhan	Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang prestasinya kurang baik, dsb
5	Suasana Bebas	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain	Guru dan peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik yang lain, baik dengan diskusi maupun kerja individual

6	Umpan Balik Guru	Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi, dan guru memberikan bimbingan individual ataupun kelompok dalam hal penyelesaian masalah	Penugasan, individual, kelompok, bimbingan langsung dan penyelesaian masalah
7	Sudut Baca	Sudut baca diruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca	Observasi kelas, diskusi dan pendekatan terhadap orang tua
8	Lingkungan Sekitar	Sawah, lapangan, poho, sungai, Kantor Post, Puskesmas, dll	Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dll

7. Penerapan PAIKEM : Melalui Setting Kelas yang Variatif dan Dinamis

Menurut psikologi pendidikan, tidak ada peserta didik yang pandai atau bodoh, yang lebih tepat adalah peserta didik dengan kemampuan

lambat dan/atau cepat dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan pengorganisasian, baik berupa pembentukan kelompok atau pengaturan tempat duduk.

Oleh karena itu kursi, meja dan ruang belajar perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Akseibilitas: peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia
- b) Mobilitas: peserta didik kebagian lain dalam kelas
- c) Interaksi: memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik
- d) Variasi kerja peserta didik: memungkinkan peserta didik bekerja sama secara perorangan, berpasangan atau kelompok

Setidaknya ada sepuluh macam formasi kelas dalam kerangka mendukung pembelajaran aktif³³:

- (a) Formasi Huruf U



³³ *Op.Cit.* Ismail SM. Hlm, 59-69

Formasi ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Peserta didik dapat melihat guru dan atau melihat media visual dengan mudah dan mereka dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain.

(b) Formasi Corak Tim



Guru mengelompokkan meja-meja setengah lingkaran di ruang kelas agar memungkinkan peserta didik untuk melakukan interaksi tim. Guru dapat meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja untuk susunan yang paling akrab. Jika hal ini dilakukan, beberapa peserta didik harus memutar kursi mereka melingkar menghadap kedepan ruang kelas untuk melihat guru, atau media yang dipakai.

(c) Meja Konferensi



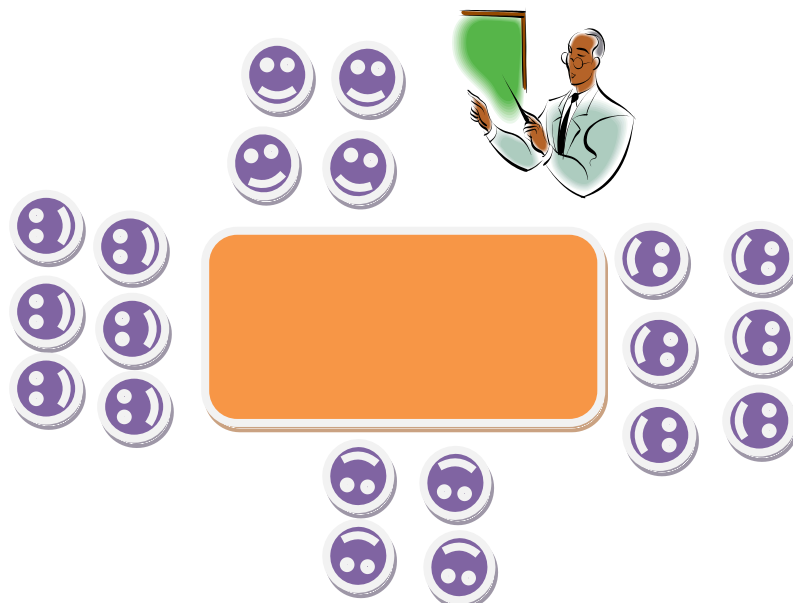
Formasi ini paling baik dilakukan jika meja berbentuk persegi panjang. Susunan ini mengurangi peran penting peserta didik.

(d) Formasi Lingkaran



Peserta didik duduk pada sebuah lingkaran meja atau kursi untuk melakukan interaksi berhadap-hadapan secara langsung. Sebuah lingkaran ideal untuk diskusi kelompok penuh.

(e) Kelompok untuk Kelompok



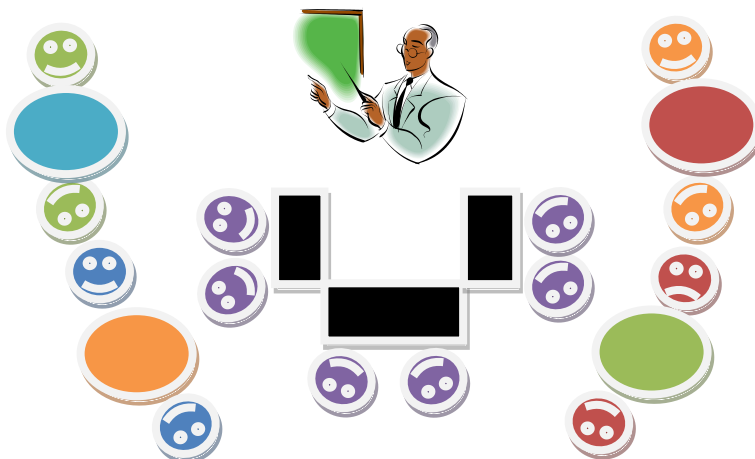
Susunan ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi atau untuk menyusun permainan peran, berdebat atau observasi dari kreatifitas kelompok. Guru dapat meletakkan meja pertemuan di tengah, yang dikelilingi oleh kursi-kursi pada sisi luar.

(f) Tempat Kerja



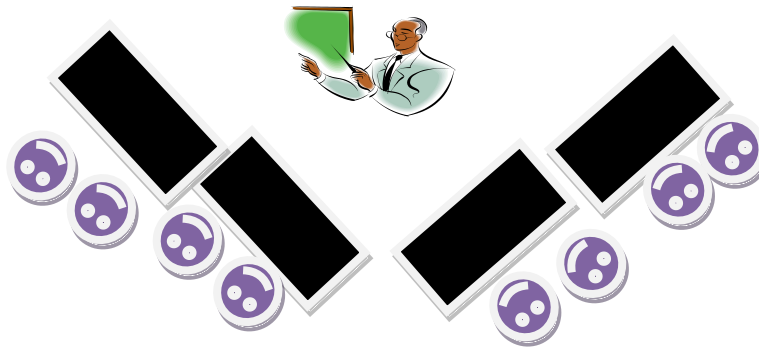
Susunan ini tepat untuk lingkup laboratorium, dimana setiap peserta didik duduk pada tempat untuk mengerjakan tugas tepat setelah didemonstrasikan. Tempat berhadapan mendorong partner belajar untuk menempatkan dua peserta didik pada tempat yang sama.

(g) Pengelompokan Terpisah



Cara ini bisa dilakukan jika kelas cukup besar. Guru dapat menempatkan susunan pecahan-pecahan kelompok berjauhan sehingga tim-tim tidak saling mengganggu. Tetapi hendaknya hindari penempatan kelompok-kelompok kesil jauh dari ruangan kelas.

(h) Susunan Chevron



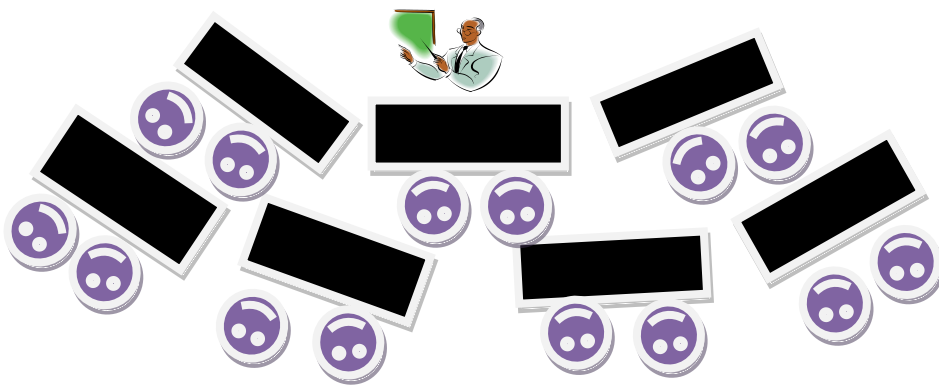
Sebuah susunan kelas tradisional tidak memungkinkan untuk melakukan belajar aktif. Jika terdapat banyak peserta didik dan hanya tersedia beberapa meja, barangkali guru perlu menyusun peserta didik dalam bentuk ruang kelas, susuannya menyerupai huruf V. susunan ini mengurangi jarak antar para peserta didik, pandangan lebih baik dan lebih memungkinkan dari pada baris lurus.

(i) Kelas Tradisional



Setting seperti ini adalah setting yang biasa dipakai dilembaga manapun. Tetapi secara Psikologis, bila digunakan sepanjang mas tanpa variasi format lain akan berpengaruh terhadap gape psikologis peserta didik, seperti merasa minder, takut dan tidak terbuka dengan teman karena sesama peserta didik tidak pernah saling berhadapan.

(j) Auditorium



Formasi auditorium atau aula merupakan tawaran alternative dalam menyusun ruang kelas. Meskipun bentuk auditorium menyediakan lingkungan yang sangat terbatas untuk belajar aktif, namun hal ini dapat dicoba untuk dilakukan guru guna mengurangi kebosanan. Disamping formasi kursi dan meja, setting kelas juga terkait dengan penempatan pajangan hasil karya siswa, portofolio dan pojok baca.

8. Aplikasi Praktis Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam

Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri. Maka kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajar secara mudah, lancer dan termotifasi. Untuk itu guru harus bisa

menciptakan suasana belajar yang aktif bagi peserta didik, dan penuh dengan inovasi-inovasi yang tidak menjenuhkan, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran aktif hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian peran serta aktif peserta didik tidak akan terjadi bilamana guru tidak kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Ada banyak strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Agama Islam. Diantaranya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dengan experiential learning, dengan smallgroup, dengan main peran, dan lain sebagainya. Berikut penulis berikan sebuah contoh aplikasi pembelajaran dengan memakai strategi PAIKEM.

B. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Ditinjau dari segi kebahasaan (etimologi) Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti “ bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang”. Kata Al-Qur'an berasal dari kerja *qara'ah* yang berarti membaca, bentuk masdarnya adalah Al-Qur'an yang berarti bacaan. Menurut Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri

dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi kegenerasi secara tulisan maupun lisan dan ia terpelihara dari perubahan dan pergantian.³⁴

Sedangkan pengertian hadits berasal dari bahasa Arab. Menurut Ibnu Mansur, kata ini berasal dari kata Al-Hadits, jamaknya Al-hadits, Al-Haditsan dan Al-Hudtsan. Secara etimologis kata ini memiliki banyak arti di antaranya Al-Jadid (baru) lawan dari Al-Qadim (terdahulu) dan Al-Khabar yang berarti kabar atau berita. Hadits yang bermakna "*dhiddu al-qadim*" yakni lawan dari lama atau baru.³⁵

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Dari pembahasan tentang pengertian dari mata pelajaran Qur'an Hadits diatas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits adalah unsur (bagian) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk

³⁴ Drs. Abuddin Nata, M.A, " Al-Qur'an dan Hadits (PT Raja Grafindo persada Jakarta Utara, 1993)hlm. 283

³⁵ Endang soehari, *Ilmu Kajian Riwayah dan dirayah* (Yogyakarta: mimbar pustaka, 2005) hlm.1

³⁶ Departemen Agama , *Kurikulum Satuan Pendidikan Modul Madrasah Aliyah*, 2006, hlm.

memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebagaimana yang tertera pendidikan nasional (Permendiknas) no. 22 tahun 2006, bahwa ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat-ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Sedangkan standar kompetensi kelulusan mata pelajaran Qur'an Hadits sebagaimana yang tertera dalam peraturan menteri Agama (Permenag) no.2 tahun 2008 sebagai berikut:

Memahami isi pokok Al-Qur'an, fungsi dan bukti-bukti kemurniaannya, istilah-istilah hadits, fungsi hadits terhadap Al-Qur'an, pembagian hadits ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-qur'an

³⁷Permendiknas no.22 tahun 2006, *Standar Isi Pendidikan Agama Islam* (<http://ybc.yieldbuild.com>, diakses pada 15 januari 2012)

dan hadits tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁸

Ruang lingkup materi pelajaran Qur'an Hadits sebagai berikut:

Materi Qur'an Hadits untuk kelas XI semester II, pada bab I membahas tentang memahami ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa. Pada bab II membahas tentang memahami ayat Al-Qur'an tentang berkompetensi dalam kebaikan. Pada bab III membahas tentang amar ma'ruf nah mungkar. Pada bab IV membahas tentang memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang ujian dan cobaan.³⁹

3. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) no 22 tahun 2006 yang didalamnya yang terdapat standar isi pendidikan agama islam dan komponen-komponennya yang salah satunya adalah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuan pendidikan Qur'an Hadits menurut permendiknas tahun 2006 no.22 adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Qur'an Hadits
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

³⁸ Permenag no.2 tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Qur'an hadits Madrasah Aliyah* (<http://ybc.yieldbuild.com>, diakses pada 15 januari 2012)

³⁹ Ibid,,,

- c. Meningkatkan kekhusuan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.⁴⁰

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. **Perbaikan**, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

⁴⁰ Ibid,,,

d. **Pembiasaan**, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.⁴¹

4. Karakter Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki karakter yang khas dalam proses pembelajarannya sehingga diharapkan mampu meningkatkan potensi dan mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang dalam peraturan pendidikan nasional (permendiknas) no 22 tahun 2006 dan standar kompetensi kelulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagaimana tertera dalam peraturan menteri Agama (permenag) no. 2 tahun 2008. Karakteristik tersebut adalah:

- a. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits
- b. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits
- c. Mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits
- d. Menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits
- e. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits
- f. Mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits

5. Al Qur'an Hadits Sebagai Mata Pelajaran

Di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

⁴¹ Ibid, hal:5

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab⁴². Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik terutama di madrasah adalah pendidikan agama Islam (PAI) yang terdiri dari al-Qur'an Hadits, aqidah-akhlak, syari'ah/fiqih dan tarikh/kebudayaan Islam yang bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Muhaimin dalam bukunya menyebutkan bahwa dalam struktur program madrasah, pengajaran agama Islam dibagi empat buah bidang study, yaitu:

- a. Bidang study aqidah – akhlaq.
- b. Bidang study Al Qur'an – Al Hadits.
- c. Bidang Study Syari'ah.
- d. Bidang study Sejarah Islam.⁴³

Khusus dalam bidang study Al Qur'an Hadits diperoleh penjelasan bahwa bidang study Al Qur'an Hadits ini merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-

⁴² Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003. op.cit., hlm.7

⁴³ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. 1985. Hlm. 134

tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan⁴⁴.

Disamping itu, pengajaran bidang study Al Qur'an Hadits ini memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Membimbing siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al Qur'an dan Al Hadits.
- b. Menunjang bidang-bidang study lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang study aqidah akhlak dan syari'ah.
- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.⁴⁵

Secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan ajaran Islam yang terkandung di dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat dua unsur pokok kegiatan yaitu

⁴⁴ Ibid.,

⁴⁵ Ibid., Hlm. 135

kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan pada diri seseorang tersebut.

Abdul Ghofir dalam bukunya mengidentifikasikan ciri-ciri kegiatan belajar mengajar, yaitu:

1. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatnya kemampuan baru yang berlaku pada waktu yang relatif lama.
3. Perubahan itu terjadi karena diusahakan.⁴⁶

Belajar merupakan hal yang sangat kompleks dan banyak pula seluk beluknya, sehingga dari situ timbul beberapa definisi yang berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut oleh seseorang. Begitu juga dengan pandangan seseorang tentang belajar yang mana akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang juga mempunyai pandangan yang berbeda-beda.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami setiap orang.⁴⁷

⁴⁶ Abdul Ghofir, *Proses Belajar Mengajar*, IAIN Sunan Ampel Malang, 1987, hal: 20

⁴⁷ Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Surabaya, CV. Citra Media, 1996, hal:43

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati menjelaskan dalam satu bukunya:

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁸

Drs. Moch. Idochi Anwar, menyatakan dalam bukunya:

Belajar adalah setiap perubahan dari setiap tingkah laku yang merupakan pendewasaan / pematangan atau yang disebutkan oleh suatu kondisi dari organisme.⁴⁹

Kiranya akan dapat diketahui bahwa definisi yang telah dibicarakan diatas mengandung kesesuaian substansial bahwa setiap definisi terutama mementingkan suatu aspek tertentu dari perbuatan belajar. Kalau ketiga definisi itu kita persatukan dapatlah kita katakan bahwa belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian, yang ternyata pada adanya pola sambutan yang baru, yang dapat berupa suatu pengertian.⁵⁰

Sedangkan proses belajar mengajar atau pengajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.⁵¹

Tujuan pengajaran atau proses belajar mengajar pada dasarnya adalah diperolehnya bentuk perubahan pada siswa, sebagai akibat dari proses

⁴⁸ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Rosdakarya, Bandung, 1993, hal:4

⁴⁹ Moch. Idochi Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Angkasa, Bandung, 1987: 98

⁵⁰ H.C. Witherington, Lee J. Cronbach dan Bapemsi, *Teknik -Teknik Belajar Dan Mengajar*, Jemmars, 1982, hal: 10

⁵¹ Nana Sudjana, *Dasar -Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1995, hal: 6

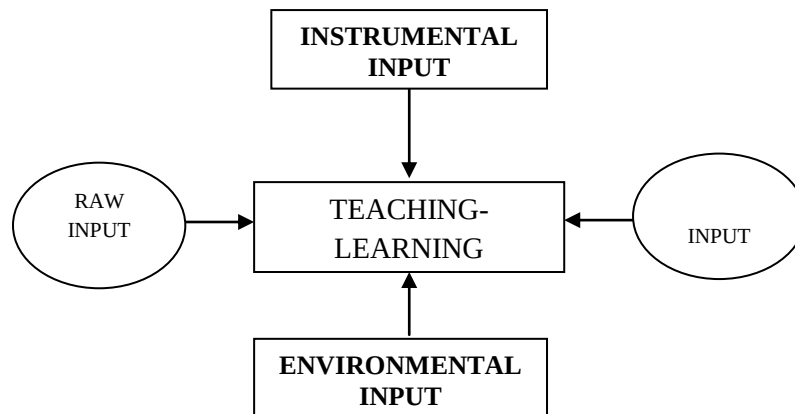
belajar mengajar. Perubahan tingkah laku dalam pengertian luas mencakup ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan, pengertian serta sikap dan cita-cita. Proses belajar yang dilakukan siswa agar diperoleh bentuk perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses mengajar guru.

Sehingga dapat diambil suatu pengertian bahwa proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan timbal balik antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan.⁵² Mengajar adalah menumbuhkan proses belajar siswa, bukan hanya semata-mata menyampaikan pelajaran. Mengajar adalah mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar siswa sehingga terjadi interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan merasa menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Agar perubahan dalam diri anak didik sebagaimana hasil dari suatu proses belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:

⁵² Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, *Didaktik – Metodik*, Biri Ilmiah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991, hal: 53



(Sumber: Muhaimin, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman, 1996)

Bagan tersebut diatas memberikan ilustrasi bahwa masukan mentah (raw input) dalam hal ini murid yang merupakan bahan baku yang diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (teaching-learning process) dengan harapan terjadi perubahan pada murid menjadi keluaran dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berfungsi pula sejumlah faktor yang dengan sengaja dirancang dan di manipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran output yang dikehendaki. Disamping itu ikut pula berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (environmental input) dan faktor kurikulum, program, pedoman belajar, pengajar, sarana/fasilitas (instrumental input). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam upaya menghasilkan keluaran (out put) yang dikehendaki.⁵³

⁵³ Sumadi Suryabata, *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989, hal: 6

Kegagalan dalam proses belajar mengajar tidak disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi juga pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah murid yang belajar, jenis kesulitan, dan yang terpenting adalah menemukan letak kesulitan dan jenis kesulitan yang dihadapi oleh murid, agar pengajaran perbaikan (learning corrective) yang dapat dilaksanakan secara efektif.

7. Landasan Mengajarkan Al Qur'an Hadits dengan Metode PAIKEM

PAIKEM merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.⁵⁴

PAIKEM diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dengan menyiapkan peserta didik memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan sikap, guna dalam mempersiapkan kehidupan di masa depan.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memberikan bimbingan dan pendidikan kepada peserta didik secara profesional. Proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan metode yang mudah

⁵⁴ Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif (Jakarta: publisher, 2009), hlm.208

diterima oleh peserta didik. PAIKEM memberikan solusi pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas pikir sehingga dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dan dalam kondisi yang menyenangkan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “**Penerapan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas XI Ips 4 di MAN Mojokerto ”** ini, maka pendekatan penelitian yang di pakai adalah pendekatan kualitatif. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang di pakai dan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas XI Ips 4 di MAN Mojokerto, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama yang terkait dengan “Penerapan Paikem (Pembelajaran

¹ Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rosdakarya: Bandung)
hlm: 60

Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto “.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan, dalam lembaga.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai, guru Al-Qur'an Hadits dan sebagian siswa kelas XI Ips 4. Sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.²

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subyek di mana data di peroleh. ³Sedangkan menurut Lexy Moelong sumber data utama adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data dokumen

² Lexy. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), hlm 95

³ Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Rosdakarya; Bandung) hlm :79

lain dan data tambahan.⁴ Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan dengan peningkatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto, baik data yang bersifat tertulis maupun data yang tidak tertulis

Adapun data di sini ada dua macam, yaitu:

- 1) Data Primer: Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁵ Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari hasil interview dengan: kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan sebagian siswa kelas XI is4 MAN Mojokerto.
- 2) Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada. Dalam hal ini data di gali dengan melihat data-data dokumen di MAN Mojokerto.

2. Sumber Data

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subyek dari mana data dapat diperoleh”⁶ peneliti. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

⁴ lexy Moeloeng. *Op.Cit*, hlm: 112

⁵ Sumardi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*. (Raja Grafindo: Jakarta) hlm: 84

⁶ Suharsimi, *Op. Cit* hlm. 107

Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai beberapa elemen dalam lembaga terkait (baik dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum) yang penulis lakukan secara berkala.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moloeng, "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain."⁷

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.⁸

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian metode pengumpulan data merupakan komponen yang sangat esensial karena kualitas data yang di peroleh ditentukan oleh metode tersebut.

⁷ lexy Moeloeng. *Op.Cit*, hlm: 112

⁸ Margono. 2000. *"Metodologi Penelitian Pendidikan"*. (Jakarta: Asdi Mahasatya) hlm 38.

Dalam pelaksanaannya metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah meliputi:

1. Metode observasi (pengamatan)

a. Menurut Suharsimi arikunto.

”Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap dapat diartikan sebagai pengamatan langsung”.⁹

Observasi ini dilakukan oleh peneliti digunakan untuk memperoleh kondisi lingkungan madrasah, keadaan sarana dan prasarana, dan kondisi riil tentang penerapan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto.

2. Metode interview

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Metode wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan, guru pendidikan agama Islam, dan sebagian siswa terkait dengan penerapan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits MAN Mojokerto.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.156-157.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm.135

3. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di MAN Mojokerto.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif (yaitu berupa kata-kata bukan data angka) di mana data yang diungkapkan dan di analisis merupakan data yang berkaitan dengan strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI is4 di MAN Mojokerto. Dalam hal ini analisis dilakukan dengan tiga langkah yaitu;

1. Reduksi data: Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini mengenai penerapan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 188

2. Penyajian data: Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini berkenaan dengan data tentang penerapan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto.
3. Kesimpulan dan verifikasi: Adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, di mana kesimpulan ini merupakan pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut di uji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya dari data-data yang di peroleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Menurut Nasution untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.¹³

Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

¹² Mattheu Milles dkk.1992. *Analisis Data Kualitatif*, (UI Press: Jakarta) hlm 15

¹³ Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1991), hlm. 57

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹⁴

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya hasil observasi dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data.

2. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eister kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk keperluan evaluasi.¹⁵

3. Teknik member check

Menurut Lincoln teknik *member check* yaitu dengan mendatangi kembali informan sambil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dikonfirmasi pada informan apakah maksud informan itu sudah sesuai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 181

dalam *member check* informan dan peneliti mengadakan *review* terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.¹⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yakni di MAN Mojokerto untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, mengadakan observasi langsung ke MAN Mojokerto untuk meneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Peneliti memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3. Tahap analisa data meliputi kegiatan organisasi data, pengecekan keabsahan data.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 221

4. Tahap penulisan laporan penelitian meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Identitas MAN Mojokerto

1.	Nama Sekolah	:MADRASAH ALIYAH NEGERI MOJOKERTO
2.	Alamat Sekolah	: Jl. RA. Basuni No.306
3.	Kecamatan	: Sooko
4.	No. Tlp Sekolah	: 0321-322468
5.	Status Sekolah	: NEGERI
6.	Waktu Penyelenggaraan	: PAGI HARI
7.	Tahun Pendirian Sekolah	: 1969 (PGAN) Alih Fungsi MAN Mojokerto Tahun 1992
8.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 311351613039
9.	Nomor Identitas Sekolah Nasional (NISN)	: -
10.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20555357
11.	Jenjang Akreditasi	: B
12.	Nama yayasan / Penyelenggara Sekolah	: -
13.	Nama Ketua Yayasan	: -
14.	No. Rekening Bank Jatim (untuk BKSM)	: 0612365541

2. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Mojokerto

Sekitar tahun 1992, PGAN Mojokerto beralih fungsi menjadi MAN Mojokerto, hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor

42 tanggal 27 januari 1992 PGAN Mojokerto terhitung mulai tanggal 1 juli 1992 beralih fungsi menjadi MAN Mojokerto, yang terletak di jalan R.A Basuni 306 Mojokerto, waktu menjadi PGAN untuk menempuh pendidikan tersebut sekitar enam tahun lamanya, namun setelah menjadi MAN maka untuk menempuh pendidikan tersebut hanya tiga tahun, dan tiga tahun sebelumnya dialihkan menjadi madrasah tsanawiyah. Dan proses belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari, bangunan gedung MAN Mojokerto ini dibangun sejak PGAN, dan terdapat tambahan bangunan sebagai sarana atau fasilitas untuk pendidikan siswa dalam mengikuti arus perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Akhirnya dengan izin Allah SWT, yang dahulu PGAN(Pendidikan Guru Agama Negeri) telah beralih fungsi menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Mojokerto, dengan berdasarkan Surat Keputusan Menteri yang telah dipaparkan diatas. Perubahan paradigma baru dalam bidang sejalan dengan berlakunya otonomi daerah dan berbagai strategi yang dilakukan pemerintah baik dari Departemen Agama atau dari DIKNAS dalam upaya untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Berlakunya kurikulum berbasis kompetensi dan pendidikan kecakapan hidup (live skill) perlu disambut baik oleh masyarakat pendidikan terutama oleh penyelenggara pendidikan itu sendiri.

Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto sebagai sekolah menengah umum dengan ciri khusus agama Islam, telah memulai secara bertahap

menggunakan manajemen partisipatif dengan sistem belajar mengajar bagi siswa sebagai salah satu wujud usaha untuk memberdayakan dan mencerahkan Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Selain hal tersebut mengingat tamatan MAN Mojokerto sebagian besar tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan pertimbangan sosial ekonomi, maka dibutuhkan adanya program pendidikan yang sengaja direncanakan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup terutama ketrampilan, antara lain teknis komputer, tata busana dan tata boga.

Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto sangatlah strategis karena untuk mencapai tempat sekolah tersebut mudah untuk dituju dengan sarana transportasi angkutan umum para siswa atau guru dapat mencapai lokasi tersebut, apabila siswa atau guru serta karyawan sekolah tersebut tidak memiliki kendaraan atau sarana transportasi pribadi, sehingga letak dari MAN yang berada di jalan R.A Basuni no.306 Mojokerto, di daerah desa daleman kecamatan Sooko Mojokerto itu amat mudah untuk menuju ke arah sekolah tersebut.

Selanjutnya sejak berdirinya lembaga pendidikan ini mulai dari PGAN hingga sampai MAN Mojokerto tersebut tidak terlepas dari adanya seorang pemimpin yang menjalankan roda kepemimpinannya dari satu masa ke masa berikutnya. Adapun roda kepemimpinan dari PGAN kemudian menjadi MAN hingga sampai sekarang antara lain :

1). Tahun 1980-1991 : Drs. M. R. Djaja Prawira (PGAN)

- 2). Tahun 1991-1996 : Drs. Mustofa (PGAN berubah menjadi MAN)
- 3). Tahun 1996-1998 : Drs. Roestam (MAN)
- 4). Tahun 1998-2005 : M. Maksum A.F, SH, MPd (MAN)
- 5). Tahun 2005-sekarang : Drs. H. Hasan Basyari, M. Pd (MAN)

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa MAN Mojokerto sudah mengalami lima kali pergantian kepemimpinan (Kepala Sekolah), dimulai sejak PGAN Mojokerto hingga berubah menjadi MAN Mojokerto, sekitar 1980 sampai sekarang. Para pemimpin inilah yang merupakan motor penggerak pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut, sehingga dari perbaikan berbagai bidang, diantaranya bidang manajemen, keuangan, pelaksanaan program tahunan, sarana dan prasarana serta yang lain-lainnya.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi MAN Mojokerto

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi, Misi dan Tujuan MAN Mojokerto adalah:

a. Visi

Terwujudnya manusia belajar sepanjang hayat, yang populis, islami dan berkualitas,

b. Misi

- 1) membekali dengan kemampuan akademis kepada siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi Negeri baik umum maupun agama,
- 2) membekali siswa dengan kecakapan hidup (*life skill*) agar berani dan berkemampuan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar serta secara kreatif menemukan solusi dan mampu mengatasinya,
- 3) mengoptimalkan potensi siswa dengan layanan pembelajaran dan bimbingan yang intensif,
- 4) meningkatkan kesejahteraan sumber Daya Manusia secara menyeluruh,
- 5) menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dalam bidang agama, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan kepada seluruh warga sekolah,
- 6) membekali dengan ketrampilan pada siswa yang tidak mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dan
- 7) membekali siswa dengan ketrampilan dasar amaliah keagamaan.

c. Tujuan

- 1) Nilai rata-rata NUN siswa dalam UNAS minimal 7,00,
- 2) Pendaftaran siswa baru ditutup bersamaan dengan SMU, dengan standar NUN untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika dan bahasa Inggris, 7.00,

- 3) Prosentasi motivasi siswa yang melanjutkan ke PT meningkat,
- 4) Prosentasi siswa yang masuk melalui PSB/PMDK/UMPTN meningkat,
- 5) Mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan belajar intensif (ekstra akademis),
- 6) Mengefektifkan dan mengefisienkan layanan dan pembinaan keagamaan untuk peningkatan perilaku warga sekolah dengan akhlakul karimah,
- 7) Memiliki team olahraga yang mampu menjadi finalis minimal tingkat Kabupaten,
- 8) Memiliki team kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten,
- 9) Memiliki kelompok KIR dan mampu menjadi finalis minimal tingkat Propinsi,
- 10) Memiliki keunggulan dalam kegiatan pramuka dan PMR di tingkat Kabupaten,
- 11) Memiliki keunggulan dalam aktivitas keagamaan,
- 12) Memiliki keunggulan dalam kepedulian sosial,
- 13) Memiliki team calon da'i, Qori'/Qori'ah dan grup qosidah yang unggul,
- 14) Memiliki kelompok siswa pecinta MIPA, Sosial, Keagamaan, dan
- 15) Memiliki tim jurnalistik yang tangguh.

d. Target

Target penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di MAN Mojokerto adalah:

- 1) Diterimanya lulusan MAN Mojokerto di PTN,
- 2) Diperolehnya prestasi akademis maupun non akademis, minimal ditingkat Kabupaten, dan
- 3) Terciptanya kehidupan yang religius dilingkungan madrasah, yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.

e. Strategi

Strategi yang dilakukan MAN Mojokerto untuk mencapai target yang akan dicanangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Rekrutmen Siswa Baru Diperoleh Melalui 3 Jalur, Yaitu: Jalur Penelusuran Minat Dan Prestasi Akademis, Jalur Standar Nun Minimal Rata-Rata 6,80 Dan Jalur Tes Tulis,
- 2) Peningkatan kualitas profesional guru secara kontinyu,
- 3) Peningkatan hasil Ujian Nasional, rata-rata minimal 7.00,
- 4) Pembinaan kualitas siswa baik akademis maupun ekstra kurikuler, dan
- 5) Pengembangan organisasi MAN yang menuju MAN unggulan.

4. Struktur Organisasi MAN Mojokerto

Struktur organisasi sekolah sangatlah penting, karena dengan adanya struktur organisasi maka akan jelas pembagian tugas yang

menjadi tanggung jawab masing-masing anggota dalam struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi juga akan mempermudah ruang kerja pengelolaan sekolah.

Begitu pula yang terdapat pada MAN Mojokerto yang merupakan lembaga pendidikan yang membutuhkan struktur organisasi dengan tujuan memperlancar jalannya kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, maju dan tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung pada efektifitas keorganisasian tersebut. (**Struktur Organisasi Terlampir**).

5. Keadaan Guru dan Pegawai MAN Mojokerto

Profil Pegawai MAN Mojokerto

- a. Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- d. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh bagi civitas akademika yang lain
- e. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
- g. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi

- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
- i. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

Berikut ini adalah data guru dan pegawai di MAN Mojokerto tahun ajaran 2011/2012 .

TABEL II
JUMLAH GURU MAN MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Jumlah Siswa	PNS		Guru Bantu/ Kontrak		GTT		JUMLAH		TOTAL	
	L	31	L	-	L	7	L	38	L	38
	P	21	P	-	P	17	P	38	P	38
	JML	52	JML		JML	24	JML	76	JML	76

Profil Pegawai MAN Mojokerto

- a. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada
- b. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia
- c. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan
- d. Berorientasi pada kualitas pelayanan
- e. Selalu bersenyum dan ramah dalam pelayanan
- f. Cermat, cepat, tepat, dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas

- g. Sabar dan akomodatif
- h. Selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi serta ikhlas
- i. Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan
- j. Mengembangkan husnudzdzan dan menjauhi su'udzdzan

TABEL III
JUMLAH PEGAWAI MAN MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Jumlah TU	PNS		PTT		JUMLAH		JUMLAH TOTAL	
	L	2	L	8	L	10	L	10
	P	3	P	5	P	8	P	8
	JML	5	JML	13	JML	18	JML	18

6. Keadaan Siswa MAN Mojokerto

Keberadaan MAN Mojokerto kini semakin terkenal dan semakin diakui keberadaannya oleh masyarakat luas. Hal ini dapat kita lihat dari data perkembangan siswa dari tahun ke tahun.

TABEL IV
JUMLAH SISWA MAN MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Jumlah Siswa	Kls. X		KLS XI		KLS XII		TOTAL	
	L	165	L	162	L	127	L	454
	P	228	P	248	P	222	P	752
	JML	447	JML	410	JML	349	JML	1.206

7. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, tentunya tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai. Upaya untuk pencapaian target tersebut baik sarana dan prasarana secara fisik, lingkungan sekolah maupun personil yang terkait haruslah bisa memberdayakan secara efektif dan efisien. Terkait dengan sarana dan prasarana tentunya tidak bisa dilupakan pula perekrutan personil-personil yang ahli dalam bidang penggunaan sarana prasarana tersebut. Sarana prasarana yang ada di MAN Mojokerto. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di MAN Mojokerto adalah sebagai berikut:

Sarana Penunjang Pendidikan.

- a. Laboratorium Bahasa
- b. Laboratorium Komputer
- c. Laboratorium IPA dan direncanakan Lab. IPA berlantai 2
- d. Perpustakaan.
- e. Ruang audio visual, untuk pembelajaran VCD.
- f. Ruang BP/BK.
- g. Ruang UKS/PMR
- h. Gedung Kesenian.
- I . Asrama Putri.
- j. Lapangan olah raga basket dan volley
- k . Ruang OSIS

- l. Ruang perawat kesehatan
- j. Gedung Pusat Sumber Belajar 3 lantai

8. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Selain mendapatkan pelajaran berupa pendidikan formal dalam kelas, siswa juga mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler. Program ini disediakan untuk siswa sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat diluar materi reguler. Program ini dihadapkan dapat mengoptimalkan seluruh kecerdasan (*multiple ingtelegence*) yang dimiliki siswa sehingga setelah lulus dari madrasah ini betul-betul menunjukkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya.

TABEL V

**DAFTAR INSTRUKTUR EKSTRAKURIKULER
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
MADRASAH ALIYAH NEGERI MOJOKERTO
MASA BAKTI 2011/2012**

NO	BIDANG	EKSTRAKURIKULER	INSTRUKTUR
1	Apresiasi dan Seni	a. Drum Band b. Musik c. Teater d. Qiro'ah e. English Conversatin Club	1. T. Haris Wahyudi, S.Ag 2. Arief Sudiono, S.E 3. Ulun Sunoto 1. Drs. Nur Toyib 2. Muhibudin 1. Bagus Mahayasa 2. Ilmi Firdaus Aliyah, S.S 1. Ninin 1. Rosidatul Ummah, S.S
2	Pramuka & Bela Negara	a. Pramuka b. Paskibraka	1. Arief Sudiono,S.E & Tim 1. Arief Sudiono,S.E & Tim
	Olah Raga dan Prestasi	a. Sepak Bola b. Bola Voli	1. Yosianto,S.Pd 1. Ma'ruf

3		c. Bola Basket d. Bulu Tangkis e. Karate f. Tenis Meja	1. Amin 1. Edy Sulistyobudi 1. Seprianus 1. Abd. Majid
4	Karya Ilmiah Remaja	a. Karya Ilmiah Remaja (KIR)	1.Subhan, S.Pd & Tim
5	Majalah Dinding	a. Majalah Dinding (Mading)	1. Zubaidah, S.Ip
6	Palang Merah Remaja	a. Palang Merah Remaja	1. Masruhan,S.Ag 2. Samsul

B. Perencanaan pembelajaran *PAIKEM* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto

PAIKEM dilandasi oleh falsafah *konstruktivisme* yang menekankan agar peserta didik mampu mengintegrasikan gagasan baru dengan gagasan atau pengetahuan awal yang telah dimilikinya, sehingga mereka mampu membangun makna bagi fenomena yang berbeda. Falsafah *pragmatisme* yang berorientasi pada tercapainya tujuan secara mudah dan langsung juga menjadi landasan PAIKEM, sehingga dalam pembelajaran peserta didik selalu menjadi subjek aktif sedangkan guru menjadi fasilitator dan pembimbing belajar mereka.¹

Langkah awal dalam menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan(PAIKEM) pada mata pelajaran Qur'an Hadits berupa membuat perangkat pembelajaran antara lain analisis hari efektif, program kegiatan selama satu tahun, program satu

¹ Op. cit.,

semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), media pembelajaran dan strategi pembelajara yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang harus disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sholahuddin sebagai guru Qur'an Hadits kelas XI berikut:

“Persiapan yang kami lakukan setiap awal tahun pelajaran maupun awal semester adalah berkumpul dalam kelompok kerja guru(KKG) mata pelajaran Qur'an Hadits. Dalam forum ini kami membuat silabus, analisis hari efektif, prota, promes, rencana pelaksanaan pembelajaran hingga media pembelajaran dan strategi yang akan kami laksanakan yang dalam hal ini adalah strategi PAIKEM dikemas dalam berbagai model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang harus disampaikan. Yang lebih penting menurut saya adalah merencanakan manajemen waktu yang baik dan PAIKEM dengan metode yang tepat. Tetapi kadang-kadang strategi maupun ketika mengajar meleset dari rpp ini bisa terjadi karena kelelahan siswa, waktu habis dan kadang siswa tidak mau mengikuti intruksi saya”²

Dari data yang peneliti dapatkan guru Qur'an Hadist telah membuat silabus, analisis hari efektif, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran setiap awal tahun ajaran melalui kelompok Kerja Guru bidang studi sehingga menunjang kesiapan mereka dalam mengajar.

Hal ini juga yang dipaparkan oleh guru Al-Qur'an Hadits MAN Mojokerto sebagaimana berikut:

“Al-Qur'an Hadits ini adalah salah satu pelajaran yang sebetulnya memerlukan bentuk-bentuk pengamalan nantinya sehingga ada beberapa strategi dalam pelajaran yang saya berikan yang pertama adalah ceramah, kemudian juga tanya jawab, problem solving, jigsaw

² Hasil wawancara dengan bapak Sholahuddin, guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto pada tanggal 28 januari 2012

dan diskusi. Itu yang selalu saya lakukan sehingga siswa bisa memiliki tambahan wawasan terhadap materi Al-Qur'an Hadits. Di samping itu juga metode penugasan-penugasan baik itu penugasan disekolah maupun dirumah karena kami juga memakai buku paket juga pakai buku LKS.”³

Masih menurutnya, sebetulnya materi-materi al-Qur'an Hadits dari dulu sampai sekarang tidak berubah, Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu pembelajaran agama yang banyak membahas tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam pembentukan kepribadian sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, yang berubah adalah metode pembelajarannya karena harus disesuaikan dengan zaman apalagi zaman teknologi seperti sekarang ini. Belum lagi masalah-masalah lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap pola tingkah laku siswa. Sehingga guru harus berusaha dan pandai-pandai memilih cara yang tepat bagaimana cara mentransformasi nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits melalui pendekatan yang baik, tepat dan menyenangkan, yang menyenangkan inilah kunci pertamanya sehingga ketika siswa belajar merasa senang, insyaAllah mudah bagi kita untuk memasukkan nilai-nilai. Dengan belajar menyenangkan melalui pendekatan PAIKEM ini belajar Al-Qur'an Hadits terasa lebih santai, enjoy, menyenangkan dan mengena seperti apa yang kita inginkan.

Dalam rangka mengaplikasikan PAIKEM dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menerapkan prinsip-prinsip PAIKEM yaitu Memahami sifat peserta didik Mengenal peserta didik secara perorangan, Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar, Mengembangkan

³ Hasil wawancara dengan bapak Sholahuddin, guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto pada tanggal 28 januari 2012

kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah, Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar, Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan, dan Membedakan antara aktif fisik dengan aktif normal.

Pembelajaran paikem yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di kelas XI ips 4 KTSP. Persiapan, pelaksanaan dan evaluasi formatnya sama dengan silabus dan rencana pembelajaran dalam KTSP. Sedangkan pembelajaran PAIKEM lebih menekankan pada skenario pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru. Salah satu contoh format pembelajaran PAIKEM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI ips 4 yang mengambil materi pokok / tema Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para *dhuafa* adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP]

NAMA MADRASAH : Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto

MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADITS

KELAS / SEMESTER : XI [Sebelas] / II [Genap]

ALOKASI WAKTU : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi : 3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para *dhuafa*

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengartikan QS *al-Qashash*: 79-82; QS *al-Israa'*: 26-27, 29-30, QS *al-Baqarah* : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para *dhuafa*

A. Indikator Hasil Belajar :

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa mampu :

1. Membaca ayat dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para *dhuafa*
2. Menyalin ayat dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para *dhuafa*
3. Menerjemahkan ayat dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para *dhuafa*
4. Mengkaji kandungan ayat dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para *dhuafa*

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu menerapkan ajaran Al-Quran dan Hadits tentang *hidup sederhana dan menyantuni dhuafa*.

1. Karakter Siswa yang di harapkan:

Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

2. Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif:

Percaya diri (keteguhan hati, optimis), berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/ tabah, bertekad, enerjik), pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

C. Materi Ajar

Tidak berlebih-lebihan. Q.S. Al-Qashas:79-82; Hadits tentang pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa: Orang-orang yang tadinya menghendaki kaya raya seperti Qarun setelah menyaksikan siksa yang dialami Qarun akhirnya timbul kesadaran bahwa Allah yang melapangkan rizki seseorang yang menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Berpakaian yang indah dan makan makanan lezat dan bergizi adalah kenikmatan dan karunia Allah bagi orang-orang mukmin di dunia ini bersama dengan orang-orang yang bukan mukmin. Sedangkan kenikmatan di akhirat kelak hanya akan dirasakan oleh orang-orang mukmin saja secara khusus

D. Metode Pembelajaran

Model : Pembelajaran Unit

Metode : Prediction guide (tebak isi), tutor sebaya, Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, pemberian tugas belajar dan resitasi

E. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran
- b. Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- c. Melakukan tes peninjauan [pre-tes] dan mengidentifikasi keadaan siswa
- d. Mengingat pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru
- e. Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa

2. Kegiatan Inti

- a. Tentukan topik yang akan disampaikan , lalu bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok.
- b. Pendidik meminta siswa untuk menebak apa-apa yang saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pembelajaran ini dan sampaikan pelajaran secara interaktif
- c. Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan pendidik.
- d. Mintalah siswa untuk menyampaikan prediksi yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
- e. Di akhir pembelajaran, tanyakan berapa prediksi mereka yang mengena.

3. Kegiatan Akhir

- a. Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari
- b. Memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran
- c. Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Alat/ Bahan : Alat tulis, papan tulis

Sumber Belajar : Buku pelajaran siswa

Depag. Al- Qur'an dan terjemahannya

Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jakarta, Pustaka Panjimas

M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah.

Buku referensi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan

Lembar Kegiatan Siswa "HIKMAH" Forum Guru Bina PAI.

G. Penilaian

1. Individu

- a. Penilaian di lakukan terhadap siswa yang menjawab pertanyaan di kantor soal dengan benar.
- b. Ketertiban siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- c. Hasil dari presentasi melalui metode

2. Jenis tagihan :

- a. Tes lisan
- b. Tes Tulis

3. Bentuk Instrumen

- a. Tes subyektif
 - b. Tes obyektif
4. Format Penilaian
- a. Bentuk penilaian kognitif.

No	Nama	Aspek yang dinilai			Total
		A	B	C	

Skor maximal:

A = 10

B = 10

C = 30

Skor Perolehan Nilai= $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100\%$

Skor Maximal

- b. Bentuk Penilaian Afektif (Pengamatan minat dan sikap)

Aspek	Skor	Kriteria penilaian
Kerjasama dalam kelompok	3	Dapat bekerjasama dengan baik dengan anggota kelompok
	2	Kurang dapat kerjasama dengan anggota kelompok
	1	Tidak dapat bekerjasama dengan anggota kelompok
Kreatif dalam proses belajar	3	Aktif dalam proses belajar dan dalam menyelesaikan tugas
	2	Kurang aktif dalam proses belajar dan dalam menyelesaikan tugas
	1	Tidak aktif dalam proses belajar dan dalam menyelesaikan tugas
Keberanian dalam bertanya dan menjawab	3	Sering bertanya, menjawab dan berargumen

	2	Pernah bertanya, menjawab pertanyaan
	1	Tidak pernah bertanya/ menjawab pertanyaan

*Batas Ketentuan Minimal = 70%

c. Bentuk Penilaian Psikomotorik (Unjuk Kerja)

Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
Kecakapan pada saat presentasi di depan kelas	Cakap dan mampu mempresentasikan di depan kelas	3
	Kurang bisa presentasi di depan kelas	2
	Tidak bisa presentasi didepan kelas	1
Kecakapan dalam pemecahan masalah	Dapat menyelesaikan tugas tapi tidak tepat dan benar	3
	Dapat menyelesaikan tugas tapi tidak tepat/benar	2
	Tidak Dapat menyelesaikan tugas	1
Keterampilan dalam membuat laporan	Laporan sesuai dengan topik dan kreatif	3
	Kurang sesuai dengan topik yang dibahas	2
	Tidak sesuai dengan topik yang dibahas	1

*Batas ketentuan minimal = 70%

Dari data tersebut menunjukkan guru Qur'an hadits telah melaksanakan perencanaan program secara terstruktur sebagai salah satu bentuk implementasi PAIKEM dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran diatas yang membahas materi tentang Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para *dhuafa* di kelas XI ips 4 pendekatan pembelajaran PAIKEM sudah di terapkan yaitu :

Konstruktivisme, dalam menerapkan prinsip ini guru Al-Qur'an Hadits berusaha membiasakan siswa untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang ada pada dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Guru Al-Qur'an Hadits tidak mampu memberikan semua pengetahuan pada siswa, akan tetapi siswa harus mampu mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka.

Menemukan (Inquiry), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru Al-Qur'an Hadits harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

Bertanya (Questioning), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “ bertanya”. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiry, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Guru Al-Qur'an Hadits harus membiasakan siswa untuk aktif bertanya.

Masyarakat belajar (Learning Community), Guru Al-Qur'an Hadits selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok yang anggotanya heterogen. yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu. Yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberikan usul dan seterusnya.

Pemodelan (Modelling), Guru Al-Qur'an Hadits selalu berusaha untuk memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, cara mengoprasikan sesuatu, cara menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para *dhuafa* dengan mudah, dan lain sebagainya.

Refleksi (Reflection), Guru Al-Qu'ran Hadits membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assesment), Guru Al-Qu'an Hadits harus bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan guru Qur'an hadits telah melaksanakan perencanaan program secara terstruktur sebagai salah satu bentuk implementasi PAIKEM dalam perencanaan pembelajaran.

C. Pelaksanaan PAIKEM pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto

Peneliti melakukan penelitian masuk ke dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Dalam penelitian ini kami mendapati beberapa indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) yang telah dikembangkan, antara lain. (1) Metode Pembelajaran, (2) Pengelolaan Kelas, (3) Keterampilan Bertanya, (4) Pelayanan Individual, (5) Sumber Belajar dan Alat Bantu Pembelajaran, (6) Umpan balik dan Evaluasi, (7) Komunikasi dan Interaksi, (8) Keterlibatan siswa.

1) Metode Pembelajaran

Bapak Sholahuddin sebagai guru Qur'an hadits telah berusaha mencoba melakukan inovasi-inovasi PAIKEM ini dengan beberapa metode yang mampu mengelola kelas menjadi aktif dan menyenangkan.

Sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

“Kalau dulu masih pakai ceramah, ini monoton dan siswa bosan. Dengan penerapan PAIKEM ini saya mencoba beberapa metode meski ceramah tetap ada sebagai pengantar. Biasanya saya memakai snowballing, shortcut, tim quist, seperti kemarin every one is teacher here, permainan-permainan yang membuat siswa tidak bosan, dan berhasil untuk mengaktifkan siswa.”⁴

Hasil observasi ketika peneliti mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti mengamati Bapak Sholahuddin menggunakan metode tanya jawab dan every one is theacher here di kelas XI IPS 4. Hasilnya menunjukkan keaktifan siswa meningkat dengan banyaknya siswa yang ikut berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat ketika salah satu siswa menerangkan di depan. Diselingi dengan sedikit bercanda dari para siswa akan tetapi ini cukup efektif, menyenangkan

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sholahuddin, guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto pada tanggal 15 februari 2012

dan menggali kreatifitas para siswa. Ini adalah salah satu bentuk pengimplementasian PAIKEM dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

Dari hasil pemaparan di atas Guru Qur'an Hadits mampu menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk lebih mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan mengaktifkan siswa.

Dari ketiga metode di atas menunjukkan guru telah berinovasi dalam menggunakan beberapa metode snowballing, jigsaw, every one is teacher here, diskusi dan lain-lain sehingga siswa menjadi aktif, guru dan siswa kreatif dalam mengembangkan pembelajaran dan diselingi bercanda yang efektif. Ini adalah indikasi bahwa guru telah mengimplementasikan PAIKEM melalui penerapan metode yang variatif.

2) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dengan menggunakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) memberikan ruang interaksi siswa lebih banyak dengan memberikan kesempatan siswa belajar secara berkelompok, berpasangan yang disesuaikan dengan beragam variabel baik gender, inteligensi maupun sosial ekonomi dan fokusnya adalah sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Bapak Sholahuddin memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Biasanya apabila saya mengelompokkan siswa saya membagi siswa yang pintar menjadi ketua kelompok dan yang lainnya menjadi

anggota. Terkadang pakai absen, berhitung dan lotre sehingga variatif untuk memunculkan kreatifitas dan keaktifan siswa.”⁵

Hasil pengamatan Bapak Sholahuddin memang menggunakan diskusi kelas dengan cukup merata pembagian siswa dalam satu kelompok, pada kelas XI IPS 3 menggunakan lotre, di kelas XI IPA 1 menggunakan absensi, dan di kelas XI IPS 4 menggunakan teman dekat bangku. Selanjutnya penataan bangku yang memudahkan siswa berinteraksi dan guru mampu memandu jalannya pembelajaran. ini menunjukkan guru cukup variatif dalam membagi siswa dengan acak sesuai dengan efektifitas pembelajaran.

Terkait pengelolaan kelas apabila kelas mengalami kegaduhan yang harus dikondisikan maka bapak Sholahuddin memiliki trik-trik tertentu yaitu:

“Untuk kelas lain tidak ada masalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran, mereka siap dan patuh atas peraturan yang kami buat bersama, khusus untuk kelas XI IPS 4 ini memang para siswanya yang sedikit nakal, maka bila gaduh saya duduk diam, beberapa siswa sadar dan mengajak siswa lain untuk kembali tenang dan kembali mengikuti proses pembelajaran.”

3) Ketrampilan Bertanya:

Salah satu cara awal membuat suasana proses pembelajaran yang aktif dan efektif adalah guru memberikan pertanyaan untuk mengawali pelajaran, memancing siswa untuk menyampaikan konsep atau gagasan dari pemikirannya sendiri. Bertanya ini bisa dilakukan ketika di awal

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Sholahuddin, guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto pada tanggal 15 februari 2012

pelajaran, di tengah maupun di akhir pelajaran untuk menyimpulkan hasil pelajaran.

“Ketika awal pembelajaran saya jarang memberikan pertanyaan kepada siswa hanya pada materi yang memang saya rasa siswa sudah tau. Setelah menjelaskan saya selalu mmberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, ya meskipun hanya siswa-siswa yang sering bertanya. Untuk menyampaikan pendapat saya juga memberikan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, bahkan untuk siswa yang pasif saya dekati secara halus saya minta ia mengungkapkan pendapat terkait yang dipelajari. Sehingga kelas menjadi aktif tanpa intimidasi.”⁶

Hasil observasi ketika menggunakan metode *every one is teacher* here. Bapak Sholahuddin sebagai moderator memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat siswa sesuai dengan metode yang digunakan. Begitu antusias siswa untuk berpendapat, dengan ini partisipasi siswa meningkat dan kompetisi berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan data di atas bisa disimpulkan guru Qur'an hadits dalam beberapa kesempatan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya sebagai bentuk pengimplementasian PAIKEM dalam ketrampilan bertanya.

4) Pelayanan Individual :

Program kegiatan individual ini adalah upaya yang dirancang guru untuk meningkatkan prestasi siswa secara individu. Bentuknya bisa melalui tugas individu, tindak lanjut bagi siswa yang kurang dalam

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sholahuddin, guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto pada tanggal 15 Februari 2012

akademis, bisa pula dengan multi media yang mampu mempercepat pemahaman siswa dengan kemampuan tipe belajar yang berbeda.

“Program belajar mandiri biasanya saya lakukan dengan memberi tugas membuat kliping individu bagi siswa yang memang belum mencapai SKM, pernah juga saya tugaskan mencari fakta kehidupan yang sesuai dengan materi pelajaran di internet maupun kehidupan masyarakat, waktu itu bab Khorun. Selain itu apabila akan ada kuis atau ulangan saya beritahu terlebih dahulu supaya mereka mau belajar. Mereka merasa enjoy menurut saya, karena saya dedikasikan diri saya untuk mereka. Sering siswa itu curhat masalah sekolah maupun pribadi mereka”.

Hasil pengamatan yang peneliti amati bahwa Bapak Sholahuddin seringkali setiap akhir pelajaran tidak langsung ke kantor melainkan duduk bersama siswa di samping pintu masuk ruang kelas untuk berinteraksi dengan siswa. Peneliti juga sering melihat Bapak Sholahuddin menerima siswa di kantor guru di luar jam pelajaran. Biasanya para siswa menyampaikan masalah-masalah yang sedang siswa hadapi. Masalah sekolah dan masalah pribadi siswa. Dari hal ini guru telah menjaga interaksi guru dengan siswa, interaksi yang baik ini memudahkan proses pembelajaran.

5) Sumber Belajar dan Alat Bantu Pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar media dalam sumber belajar dan alat bantu pembelajaran sangat diperlukan agar menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga

dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

“Sumber bahan ajar yang saya gunakan ya buku paket, lembar kerja siswa dan beberapa artikel internet yang masuk dalam materi pembelajaran. terkait alat bantu berupa media saya pernah menyajikan gambar-gambar, namun ya itu kesulitan saya di materinya itu. Belum menemukan gambaran-gambaran film kehidupan yang sesuai dengan materi. Alat bantu yang lain pada waktu shortcut itu dan kertas berisi pertanyaan snowbolling dan tanya jawab lisan”⁷

6) Umpan Balik dan Evaluasi

Seorang guru harus memberikan umpan balik yang mampu mendorong siswa berkembang pola pikirnya, tingkat intelektualitas pun meningkat. Bentuknya bisa berupa tes lisan maupun tulisan dan menggunakannya sebagai bahan kegiatan lanjutan. Bahkan untuk meningkatkan motivasi dalam setiap proses pembelajaran, guru bisa memberikan reward dan pengakuan secara verbal dan non verbal.

“untuk umpan balik saya sering menggunakan dengan pertanyaan kepada siswa yang tidak fokus(melamun) atau juga untuk mengetahui seberapa paham siswa terkait pelajaran. Untuk pujian it selalu seperti bagus, hebat. Pernah pada waktu diskusi kelompok yang menjadi juara satu saya beri uang 5000/1000 gitu ya untuk memotivasi dan membuat siswa lain terpacu menjadi yang terbaik.”⁸

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dikelas mendapati bahwa guru Qur'an hadits sering kali memuji siswa yang telah menjadi nara sumber dan siswa lain yang menyampaikan.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Sholahuddin, guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto pada tanggal 15 Februari 2012

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sholahuddin, guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto pada tanggal 15 Februari 2012

Dari ketiga metode pengambilan data tersebut membuktikan guru telah melaksanakan salah satu indikator PAIKEM berupa umpan balik kepada siswa dalam proses pembelajaran.

7) Komunikasi dan Interaksi.

Komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa harus selalu terjalin baik. Tidak dibenarkan adanya ancaman dari guru baik berupa ancaman nilai dan intimidasi, perlakuan kekerasan yang menjadikan siswa merasa takut dan tidak enjoy dalam proses pembelajaran. padahal kebanyakan siswa akan lebih menikmati pelajaran dengan guru yang ramah, baik hati dan mudah bergaul dengan mereka.

“Ngajar itu menurut saya rileks dan menyenangkan, daripada mendelik tegang untungya apa? Toh anak-anak gak bisa faham dengan materi yang kita sampaikan. Selain itu apa ya, begini saya sediakan diri saya untuk anak-anak, bukan hanya dalam memfasilitasi siswa belajar akan tetapi di luar jam mengajar anak saya brikan kesempatan curhat apa gitu, dengan begitu anak bisa care dan terbuka sehingga tidak ada jarak yang terlalu tinggi/lebar meski tetap harus ada jarak. Suasana pembelajaran tidak tegang dan memudahkan lancarnya proses pembelajaran.”⁹ penjelasan Bapak Sholahuddin.

Peneliti mengamati bahwa guru Qur'an Hadits ini memiliki kemampuan menjelaskan materi terstruktur dan mudah difahami siswa, mngajar santai diselingi canda namun efektif untuk membuat suasana kondusif dan pada akhirnya siswa tidak merasa takut salah dalam bertanya/berpendapat, dan partisipasi siswa sangat bak. Hanya untuk kelas XI IPS ini sangat sulit dikendalikan. Cara yang paling ampuh mengkondisikan siswa XI IPS 4 adalah dengan sedikit dorongan

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Sholahuddin, guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto pada tanggal 15 Februari 2012

secara halus meski menunjuk, siswa baru mau untuk berpartisipasi aktif dan ketika cenderung gaduh guru diam menghentikan pembelajaran lalu sedikit lama siswa baru sadar dan kembali terkondisikan.

Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits sangat menjaga interaksi dan komunikasi demi terlaksananya dengan baik proses belajar mengajar sehingga siswa merasa enjoy pada pembelajaran qur'an hadist.

8) Keterlibatan Siswa

Pada proses pembelajaran era modern ini guru sebagai fasilitator yang membelajarkan siswa dan siswa menjadi pemeran utama dalam proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa diharapkan berpartisipasi aktif bahkan guru harus memiliki cara-cara tertentu untuk mengaktifkan siswa dengan berbagai metode, media dan lain sebagainya.

Di bawah ini Bapak Sholahuddin selaku guru Qur'an Hadits kelas XI memberikan argumen partisipasi siswa dilihat dari karakter kelasnya.

“Kelasnya saya aktif ya, apapun metodenya mereka manut, diajari apa aja siap.. Banyak siswa yang aktif trlibat dalam proses pembelajaran terutama risma, Mia, amien. Untuk kelas IPS ini justru lebih bagus, semangat dan antusias, saya rasa dari keinginan belajarnya tinggi namun tidak lepas dari sharing gurunya. Mereka antusias. Lah ini kelas IPS terkadang haus energi lebih di dorong lebih kuat untuk ikut berpartisipasi. Dan ya hanya beberapa siswa saja yang aktif.”¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sholahuddin, guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto pada tanggal 15 Februari 2012

Hal ini dapat dilihat dalam setiap kali proses pembelajaran selalu ada yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai bukti telah terlaksananya penerapan PAIKEM pada indikator keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam observasi di kelas XI ips 4 MAN Mojokerto waktu itu, Guru memberikan materi pokok Tidak berlebih-lebihan. Q.S. Al-Qashas:79-82; Hadits tentang pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa. Sebelum pelajaran dimulai guru meng-onkan siswa terlebih dahulu dengan memberikan motivasi kemudian Guru Meminta siswa untuk mengeluarkan buku Al-Qur'an Hadits yang dilanjutkan dengan pemberian ilustrasi materi sesuai dengan topik pembahasan yang disertai gambaran obyektif penerapan dilapangan. Dalam bertutur sapa guru menggunakan kata-kata yang digunakan adalah “ anak-anak “. Materi kita hari ini tentang Tidak berlebih-lebihan. Q.S. Al-Qashas:79-82; Hadits tentang pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa, materi ini adalah materi yang menantang akan tetapi mudah dipelajari. Sambil mengajak siswa untuk membaca secara bersama-sama Q.S Al-Qashas : 79-82, guru berjalan pelan-pelan mengelilingi siswa dengan sekali-kali memegang pundak siswa yang dilaluinya.

Setelah setengah pelajaran berlangsung siswa diminta membuat kelompok kecil yang hanya terdiri dari dua orang (siswa).karena hanya terdiri dari dua orang saja bangku diatur tetap seperti semula siswa duduk secara berhadap-hadapan dengan teman sebangkunya sehingga lebih memudahkan

untuk berinteraksi antara satu sama lain, setiap siswa saling bergantian dengan teman dihadapannya menyimak hafalan dari temannya tentang Q.S Al-Qashas : 78-82 itu tadi.

Terlihat beberapa pajangan-pajangan didinding terdiri dari gambar, tata tertib, jadwal pelajaran, jadwal piket, tulisan-tulisan siswa dan poster-poster lain yang merupakan kreasi kelas XI ips 4 MAN Mojokerto sendiri. Kreai-kreasi tersebut sewaktu-waktu bisa dirubah atas kehendak atau kesepakatan kelas.¹¹

Dari pemaparan diatas peneliti bisa berpandangan bahwa penerapan PAIKEM di MAN Mojokerto khususnya dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits kelas XI ips 4 sistem pembelajarannya terutama dalam menerapkan pendekatan PAIKEM sudah berjalan dengan baik.

D. Evaluasi yang dilakukan guru dalam penerapan *PAIKEM* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto

Setelah proses penyampaian materi dengan menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran adalah adanya evaluasi terhadap proses dan hasil belajar yang meliputi materi, metode, serta kondisi peserta didik dan pendidik (pendidik).

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang keberhasilan anak didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan ini dapat dinilai dari tingkat pemahaman dan pelaksanaan secara nyata (praktik) dari pengetahuan yang didapat oleh anak

¹¹ Observasi kelas XI ips 4 14 januari 2012

didik. Sedangkan pelaksanaan evaluasi sendiri dilakukan oleh para pendidik dengan memakai seperangkat instrumen penggal data.

Evaluasi, “wilayah” yang menjadi lahan evaluasi bukan hanya wilayah teoritis saja, namun juga meliputi wilayah praktisnya. Tidak hanya ranah kognitifnya saja, namun juga meliputi ranah afektif dan psikomotorik.

Dalam penelitian pada sub bab evaluasi kami mendapati beberapa indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) yang telah dikembangkan, antara lain (1) Refleksi, (2) Hasil Karya siswa, (3) Hasil Belajar Siswa.

1. Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir pelajaran sebagai bagian intropeksi diri seorang pendidik akan profesionalitasnya dalam mengajar. Refleksi ini bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar yang diambil dari pendapat siswa. Setiap usai pembelajaran guru meminta siswa menuliskan/mengungkapkan kesan dan keterpahaman siswa tentang apa yang telah dipelajari dan menanyakan tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

“Untuk refleksi bagus ya, itu sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesional kinerja saya, akan tetapi ini belum saya lakukan secara langsung. Namun dalam beberapa kesempatan selesai pembelajaran saya hanya memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapat terkait hasil pembelajaran yang telah dipelajari, dengan hal itu saya tahu sampai mana pemahaman siswa terkait pembelajaran hari tersebut. Apabila anak-anak telah faham maka saya berhasil dan apabila anak-anak belum faham maka saya belum berhasil dan butuh peningkatan cara mengajar saya.”¹²

¹² Wawancara dengan bapak Sholahuddin M.Pdi Kamis 17 Februari

Peneliti mengamati guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan hasil pembelajaran melalui penyampaian kesimpulan oleh siswa. Namun belum meminta pendapat siswa terkait kekurangan dan kelemahan guru dari apa yang dirasakan siswa.

2. Hasil Karya Siswa.

Hasil karya orsinilitas siswa diharapkan ada sebagai bagian pelaksanaan pembelajaran. hasil ini bisa dipajang rapi di ruang kelas dan diganti secara teratur sesuai dengan perkembangan penyampaian materi pelajaran, hasil karya yang lain baik berupa klliping, makalah dan lain sebagainya.

“Kliping yang pernah saya tugaskan, selain itu hasil diskusi berupa makalah, untuk semester dua tentang kehidupan Qorun dan orang yang korupsi masa kini akan tetapi ini ambil dari internet. Selain itu ya hiasan dinding berupa kaligrafi yang ditempel di dinding ruang kelas.”

3. Hasil Belajar/evaluasi

Penentuan kriteria ketuntasan minimal(KKM) harus ada dan terus ditingkatkan sebagai bahan standar siswa dinyatakan lulus dalam hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi mampu menunjukkan peningkatan/penurunan kompetensi personal sesuai dengan potensinya. Kompetensi ini bisa berupa kerjasama, toleransi, menyelesaikan konflik secara sehat bertanggung jawab dan kepemimpinan. Dan hasil terakhir adalah siswa mengalami peningkatan rasa percaya dirinya dan motivasi untuk menjadi yang terbaik diantara para siswa lain secara sehat.

Bentuk evaluasi hasil belajar siswa bermacam-macam misalnya penilaian proses, portofolio dan lain sebagainya.

“Cara penilaian yang saya lakukan post tes, pre tesnya tidak saya lakukan karena menurut saya ini tidak berhasil karena siswa belum diajarkan materi pelajaran tersebut. Jadi ya post tes ini. Bentuknya ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, hafalan dengan menunjukkan ayat dan apa kelanjutan ayat ini dan isi kandungannya apa? Selanjutnya hasil nilainya ini saya buat secara asli tanpa ada remidi lalu di berikan kepada orang tua/wali siswa untuk meningkatkan kontrol wali siswa. Selain itu ini manjur untuk meningkatkan hasil blajar anak. Hasil evaluasi pembelajaran hanya terdapat 7 siswa di kelas XI IPS yang dinyatakan belum mncapai KKM shingga prlu adanya perbaikan nilai berupa tugas. Hasil nilai penilaian siswa yang lain telah mendapatkan nilai yang bagus merata antara 80-95.”

Dari argumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana yang menggairahkan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto adalah dengan memperhatikan penataan ruang kelas, emosi dalam belajar, menjalin rasa simpati, dan memperhatikan juga pajangan-pajangan dinding, sehingga siswa akan merasa betah dan nyaman dalam belajarnya.

Penggunaan metode pembelajaran yang baik akan lebih mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, sehingga hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari daftar nilai yang telah diperoleh siswa sebagai berikut :

TABEL VII
DAFTAR NILAI SISWA KELAS XI IPS 4
MADRASAH ALIYAH NEGERI MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor		Nama	NILAI		
			TI	T2	T3
1	007395	ACHMAD BIMA R	80	75	85
2	007356	AFIF NURNADILA	70	88	70
3	007312	AHMAD AMIRUL FUAD	90	88	95
4	007396	AHMAD FAJRI SHODIQ	65	75	100
5	007441	AKHMAD FIRMAN FU'ADI	65	100	95
6	007398	AKHRYS PUTRI M	80	75	70
7	007568	ANNE RESFANDA S.R. A	80	88	70
8	007316	ARINTA NUR KHOLIFAH	75	75	80
9	007523	AULIA'UL SAFITRI	85	88	85
10	007571	DENY MAR'ATUS S	75	75	80
11	007524	DHITA LIDYA ROSALINA	75	90	95
12	007490	ELDIAH SEPDIARTI	90	75	70
13	007366	FANI FIRMANSYAH	70	88	75
14	007578	GALUH YULIANA DEWI	75	88	70
15	007495	HIDA YATUL ULFAH	75	90	75
16	007536	ISNAINI WIDYA C	90	85	70
17	007415	KHOIRON BAIHAQI	70	90	85
18	007582	LINDA FAURISTA	75	88	100
19	007624	LUTFI AMALIYAH	75	75	70
20	007330	M. NUR ARDI YANTO	75	95	100
21	007375	M. TAUFIK	60	90	100

22	007377	MIA LAILATUL FAJRIYAH	60	80	70
23	007585	MOCHAMAD FIRMAN R	75	80	75
24	007332	MOH. KHOIRUL BASORI	65	85	65
25	007379	MUHAMMAD AMIEN T	85	75	95
26	007507	MUHAMMAD BAGUS A	85	88	90
27	007335	NANDUNG P.Y.	70	90	85
28	007589	NIKMATUZ ZAKIYAH	70	85	100
29	007590	NOVY RAHAYU	80	75	80
30	007512	RISKA NOVIATUL H	90	95	70
31	007513	RISMANANDA PARAMITHA	75	80	75
32	007557	SITI AL KHURNIYAH	75	90	70
33	007390	SYEH MALIKUL FANANI	85	75	70
34	007601	WAHYUNINGTYAS	65	80	75
35	007560	YUNI MIFTAQL ZANNAH	85	88	90
36	007561	ZAINUL FIRDAT	65	75	65

Masing-masing tugas harian tersebut di atas, diperoleh nilai rata-rata untuk masing-masing tugasnya yaitu $T1 = \dots = T2 = \dots = T3$. sehingga bisa diketahui bahwa dengan penggunaan metode yang sesuai dalam hal ini penerapan pendekatan pembelajaran PAIKEM, siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (**perhitungan nilai rata-rata siswa sebagaimana terlampir**)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi uraian berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

A. Perencanaan pembelajaran *PAIKEM* pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto

Faktor awal keberhasilan pembelajaran pada perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini meliputi pembuatan analisis hari efektif, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pedoman pentingnya pembuatan perencanaan pembelajaran menurut Oemar Hamalik sebagai berikut:¹

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.

¹ Oemar Hamalik, lok.cit, hlm 135-136

4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa, dan mendorong motivasi belajar.
5. Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
6. Siswa-siswi akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
7. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
8. Membantu guru memiliki perasaan percaya diri sendiri dan atas jaminan diri sendiri; dan
9. Membantu guru-guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan *up to date* kepada siswa.

Para guru MAN Mojokerto dari data yang peneliti dapatkan telah membuat perangkat pembelajaran ini setiap awal tahun pelajaran dan setelahnya. Perangkat pembelajaran ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran yang terarah dan tersistematis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran terutama pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).²

Khusus pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini seharusnya dibuat setiap akan mengajar bukan pada awal semester saja tanpa adanya

² Mulyasa. *Kurikulum satuan pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2007) hlm.212

revisi. Seharusnya ada revisi mengikuti materi pelajaran, kondisi siswa tiap pekan yang bisa berubah-ubah dan tentu saja target waktu.

Berhasil tidaknya penerapan PAIKEM disekolah/madrasah ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Agar pembelajaran itu bisa membuat kondisi peserta didik dan suasana belajar menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka perlu dibuatkan perencanaan pembelajaran secara sistematis yang akan dilaksanakan oleh komponen-komponen pendidikan agar dapat memperbaiki kualitas pendidikan, terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang sudah bagus namun tetap perlu dikembangkan dengan adanya evaluasi RPP.

Keberhasilan pendekatan pembelajaran PAIKEM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto tidak lepas dari peran segenap guru dan tenaga pendidikan yang selalu mendukung dan memperlancar aktivitas kegiatan belajar mengajar pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

B. Pelaksanaan *PAIKEM* pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa penerapan pembelajaran aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dengan indikator dalam Paikem. Indikator-indikator tersebut antara lain adalah metode yang bervariasi, pengelolaan kelas yang baik, ketrampilan bertanya, pelayanan individual, sumber belajar dan alat

bantu pembelajaran, umpan balik dan evaluasi, komunikasi dan interaksi, keterlibatan siswa, refleksi, hasil karya siswa dan hasil belajar. Apabila indikator ini bisa dilaksanakan secara maksimal maka akan tercipta PAIKEM yang benar-benar mampu menggali potensi siswa dan meningkatkan kompetensi kognitif afektif dan psikomotorik siswa.

Pembelajaran PAIKEM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI ips 4 di MAN Mojokerto sudah berjalan dengan lancar, dapat dikatakan demikian karena dari aspek dan komponen pembelajaran PAIKEM sudah mampu diterapkan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari komponen pendekatan PAIKEM yang sudah dalam penyusunan rencana pembelajaran atau RPP.

Siswa secara aktif terlihat dalam proses pembelajaran, guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan belajar sendiri, menemukan sendiri dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Bertanya sebagai alat belajar, guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, belajar dalam kelompok-kelompok. Model sebagai contoh pembelajaran (benda-benda, guru, karya inovasi dan lain-lain). Refleksi diakhir pertemuan agar siswa merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu dan melakukan penilaian sebenarnya (dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara).

Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran PAIKEM merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang patut dikembangkan untuk masa depan, dimana kondisi saat ini sangat berubah dan perlu pemikiran baru.

Selama ini strategi pembelajaran di kelas didominasi oleh paham strukturalisme, objectivisme/ behaviorisme yang bertujuan siswa mengingat informasi yang faktual. Buku teks dirancang, siswa membaca atau diberi informasi, lalu terjadi proses memorisasi. Pembelajaran dilaksanakan secara ketat. Aktivitas belajar mengikuti teks. Tujuan pembelajaran menekankan pada penambahan pengetahuan, dan seorang dikatakan telah belajar apabila ia mampu mengungkapkan kembali apa yang dipelajarinya.

Seperti apa yang telah dipaparkan pada kajian teori, pendekatan pembelajaran PAIKEM manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan sesuai pengalamannya. Pengetahuan itu rekaan dan tidak stabil. Oleh karena itu pengetahuan itu adalah konstruksi manusia dan secara konstan manusia mengalami pengalaman baru. Oleh karena itu, pemahaman yang kita peroleh senantiasa bersifat tentatif dan tidak lengkap. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman yang nyata.

Dalam penerapan PAIKEM oleh pendidik bisa dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, disamping itu pendidik juga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Kriteria ada atau tidaknya pembelajaran pembelajaran yang aktif, inovatif. Kreatif dan menyenangkan diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Indikator Proses	Penjelasan	Metode
1.	Pekerjaan Peserta Didik	PAIKEM sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkapkan sendiri	Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyan siswa agar dapat saling belajar
2	Kegiatan Peserta Didik	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri mereka belajar meneliti tentang apa saja	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motifasi
3	Ruangan Kelas	Ruang kelas dihias berdasarkan kreatifitas sisawanya, alat peraga dipergunakan dan diletakkan secara strategis,	Pengamatan ruangan kelas dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, untuk menghias ruangan, dimana letaknya, dan bagaimana

			memajangnya
4	Penataan Meja Kursi	Bangku dibentuk sesuai kebutuhan proses belajar-mengajar, sehingga bentuknya selalu berubah untuk menghindari kejenuhan	Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang prestasinya kurang baik, dsb
5	Suasana Bebas	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain	Guru dan peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik yang lain, baik dengan diskusi maupun kerja individual
6	Umpan Balik Guru	Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi, dan guru memberikan bimbingan individual ataupun kelompok dalam	Penugasan, individual, kelompok, bimbingan langsung dan penyelesaian

		hal penyelesaian masalah	masalah
7	Sudut Baca	Sudut baca diruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca	Observasi kelas, diskusi dan pendekatan terhadap orang tua
8	Lingkungan Sekitar	Sawah, lapangan, poho, sungai, Kantor Post, Puskesmas, dll	Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dll

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan PAIKEM sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dari segi proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, keaktifan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

C. Evaluasi yang dilakukan guru dalam penerapan *PAIKEM* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang keberhasilan anak didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan ini dapat dinilai dari tingkat pemahaman dan pelaksanaan secara nyata (praktik) dari pengetahuan yang

didapat oleh anak didik. Sedangkan pelaksanaan evaluasi sendiri dilakukan oleh para pendidik dengan memakai seperangkat instrumen penggali data.

Evaluasi, “wilayah” yang menjadi lahan evaluasi bukan hanya wilayah teoritis saja, namun juga meliputi wilayah praktisnya. Tidak hanya ranah kognitifnya saja, namun juga meliputi ranah afektif dan psikomotorik.

Adapun yang dimaksud dengan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam,³ mengungkapkan bahwa “hasil pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda.”.

Evaluasi atau Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴ Jadi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun dalam interaksinya dalam lingkungan.

Hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits disini adalah dapat berupa hasil nyata (*actual out-comes*) dan hasil yang diinginkan (*desired out-comes*). Sedangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Mojokerto, maka diciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan, yaitu diantaranya: menggunakan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Mojokerto. Dengan

³ Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung Remaja Rosdakarya. Hlm 148

⁴ Nana Sudjana, penilaian hasil belajar mengajar, (Bandung : remaja Rosda karya)hlm 22

adanya strategi belajar aktif maka hasil yang diharapkan oleh MAN Mojokerto selain meningkatkan keaktifan siswa dan hasil yang diinginkan yaitu siswa mampu menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kemudian nilai rata-rata yang mereka peroleh selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dikelas, dalam hal ini penggunaan pendekatan PAIKEM mampu memberikan perubahan terhadap peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh Munzier Suparta : hasil belajar selalu dinyatakan dalam tingkah laku dan bentuk perubahan tingkah laku tersebut secara teknis dinyatakan dalam bentuk perumusan tujuan pengajaran (instruksional).⁵ Perubahan dalam belajar bisa berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apersepsi (penerimaan atau penghargaan). Perubahan tersebut bisa meliputi keadaan dirinya, pengetahuannya atau perbuatannya.

⁵ Munzier Suparta, Hery noerr aly. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* .(Jakarta : Amissco) hlm 53

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tentang Penerapan Paikem (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *PAIKEM* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto

Dalam perencanaannya guru telah membuat perangkat pembelajaran setiap awal tahun pelajaran dan setelahnya. Perangkat pembelajaran ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran yang terarah dan tersistematis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran terutama pada pembuatan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Guru menerapkan pendekatan pembelajaran *PAIKEM* yang terdiri dari metode, bercerita, pembelajaran terbimbing, tanya jawab, *everyone is teacher here*, diskusi, jigsaw, resitasi, *snowbolling*, kerja kelompok, saling tukar pemikiran, studi kasus buatan siswa, problem solving, drill/latihan, hafalan, bermain peran dan demonstrasi. Dalam penerapan metode-metode tersebut, guru menyesuaikan dengan jenis / sifat, bahan materi pelajaran, situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar. Cara penerapan pendekatan pembelajaran *PAIKEM* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto dalam menggerakkan siswa agar siswa mau

dan mampu belajar sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, Bertanya sebagai alat belajar, guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, belajar dalam kelompok-kelompok. Model sebagai contoh pembelajaran (benda-benda, guru, siswa lain, karya inovasi, dan lain-lain).

2. Pelaksanaan Penerapan Pendekatan Pembelajaran PAIKEM pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto

Pelaksanaan penerapan pendekatan pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto sudah berjalan dengan baik. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja, tetapi mereka cenderung mencari informasi secara mandiri seperti membaca buku-buku, siswa termotivasi dalam proses pembelajaran, siswa aktif bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti, siswa berani mengungkapkan pendapatnya, siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta tujuan dan hasil dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan penerapan PAIKEM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto tidak terlepas dari peran serta segenap guru dan tenaga pendidikan yang selalu mendukung dan memperlancar aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya pengajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Evaluasi penerapan *PAIKEM* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto

Evaluasi yang dilakukan guru dalam penerapan *PAIKEM* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Mojokerto selain siswa menjadi lebih aktif dalam dan mampu menerapkan pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan mereka sehari-hari, hasil belajar yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa yang terus mengalami peningkatan.

B. SARAN

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran kepada pihak MAN Mojokerto berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan penelitian di madrasah tersebut. Beberapa saran tersebut adalah:

1. Lembaga pendidikan MAN Mojokerto harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih baik agar mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain yang lebih maju dan modern.
2. Sebagai MAN yang saat ini menjadi unggulan khususnya di wilayah kabupaten malang sekaligus mulai merintis madrasah yang berbasis internasional sebaiknya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya mengantarkan peserta didik dalam memantapkan aqidah, kekhusyukan ibadah (spiritual quation), keluasan IPTEK (intelegency quation), keluhuran akhlak (emotional quation) tetapi juga mengantarkan peserta didik agar mampu mengatasi segala masalah (adversitas quation).

3. MAN Mojokerto perlu bekerja sama lebih banyak lagi dengan berbagai pihak dan lebih banyak membuka diri. Selain itu jika di rasa perlu bisa juga melakukan study banding (baik di dalam maupun luar negeri), baik dalam hal ilmu pendidikan keagamaan maupun ilmu pendidikan umum yaitu dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.
Jakarta : Rineka Cipta
- Al-Khathib, Muhammad Ajaj . 2001. *Ushul Al Hadits*. Jakarta: Gaya
Media Pratama
- Anwar, Idochi, Moch. 1987. *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar
Mengajar*, Angkasa, Bandung
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan
Praktis*. Bandung: Rosdakarya;
- Ash-Shabuny, Ali, Muhammad. 1998. *Study Ilmu Al Qur'an*. Bandung:
Pustaka Setia
- Atmadi, dan Setyaningsih, 2000. *Transformasi Pendidikan; Memasuki
Millennium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari
Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*
.Jakarta: publisher
- Departemen Agama, 2004.*Standar Kompetensi*, Jakarta
- Dimiyati, Mujiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
bekerjasama dengan Rineka Cipta
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1985. *Metodik Khusus
Pengajaran Agama Islam*.

- Ghofir, Abdul.1987. *Proses Belajar Mengajar*, Malang : IAIN Sunan Ampel Malang
- Hariyono, Paulus. 2008. *Mendongkrak Kualitas Pendidikan* . Semarang: Mutiara Wacana
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning ; Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta : Gramedia
- Margono. 2000. *"Metodologi Penelitian Pendidikan"*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Milles, Mattheu dkk.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press:
- Moleong, Lexy. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mudasir. 2007. *Ilmu Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Surabaya: CV. Citra Media
- Muhaimin, 2002 . *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : Rosdakarya
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 1991. *Metode Research* .Bandung: Jemmars

- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sudjana, Nana. *penilaian hasil belajar mengajar*, Bandung : remaja Rosda karya
- Sudjana, Nana, 1995 *Dasar -Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo: Bandung
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya: Bandung
- Suparlan.2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta:Hikayat Publising
- Suparta, Munzier. dan Aly noerr Hery. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* . Jakarta : Amissco
- Suprijono, Agus. 2011. *cooperative Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Suryabata, Sumadi.1989. *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Andi Offset
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo: Jakarta
- Syukur, Fatah. 2004 . *Teknologi Pendidikan*. Semarang : Rasail
- tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. Bandung : PT. Remaja rosda karya
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003

Usman, Uzer, Moh.. Setiawati, Lilis, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Rosdakarya, Bandung

Usman, Moh, Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Witherington, Lee J. Cronbach dan Bapemsi, 1982. *Teknik -Teknik Belajar Dan Mengajar*, Jemmars

Zuhairini, dkk. 1991. *Didaktik – Metodik*, Biri Ilmiah IAIN Sunan Ampel Malang



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : S. Erfiya Hidayati
NIM/Jurusan : 08110245/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : DR.H.A Fatah Yasin, M.Ag
Judul Skripsi : **Penerapan Paikem (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Xi Ips 4 Di Man Mojokerto**

No	Tanggal	Hal Yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	10 Agustus 2011	Judul dan Bab I	
2.	16 Agustus 2011	ACC Bab I dan mengajukan Bab II	
3.	20 Agustus 2011	ACC Bab II dengan Revisi dan Bab III	
4	12 Maret 2012	Bab IV dan Bab V	
5	14 Maret 2012	ACC Bab IV Dengan Revisi Bab V	
6	17 Maret 2012	ACC Dengan Perbaikan Bab V dan Abstrak	
7	19 Maret 2012	Pengajuan Keseluruhan	
8	22 Maret 2012	ACC Keseluruhan	

Malang, 22 Maret 2012
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

Pedoman Wawancara

1. Sejarah berdirinya ? dan Visi dan Misi ?
2. Struktur Organisasinya? Keadaan guru dan pegawainya ? dan Keadaan siswanya ?
3. Sarana dan prasarananya ?
4. Kegiatan Ekstrakurikuler ?
5. Bagaimanakah rencana anda dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM?
6. Bagaimana proses penerapan PAIKEM disekolah ini?
7. Menurut Bapak apakah PAIKEM dapat mengembalikan kesegaran siswa dalam kegaitan belajar Al-qur'an hadits?
8. Bagaimana kurikulum dan silabus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Mojokerto?
9. Bagaimana pelaksanaan penerapan PAIKEM dalam pembelajaran Al-qur'an hadits di MAN Mojokerto?
10. Bagaimana Efektifitas PAIKEM dalam pembelajaran Al-qur'an hadits di MAN Mojokerto?
11. Bagaimana keberhasilan PAIKEM dalam pembelajaran Al-qur'an hadits di MAN Mojokerto?
12. Bagaimana proses pembelajaran Al-qur'an hadits setelah melaksanakan PAIKEM di MAN Mojokerto?
13. Bagaimana proses pembelajaran Al-qur'an hadits sebelum melaksanakan PAIKEM di MAN Mojokerto?

PERHITUNGAN NILAI RATA-RATA

1. Tugas Pertama

Interval 5	Turus	Frekuensi (f)	Titik Tengah (x)	fx
60-64	-	-	-	-
65-69	IIII	5	67	335
70-74	IIII	5	72	360
75-79	IIII IIII I	11	77	847
80-84	IIII	4	82	328
85-89	IIII	5	87	435
90-94	IIII	4	92	368
Jumlah		36		2797

$$\bar{X} = \frac{2797}{36}$$

$$= 77,69$$

2. Tugas Dua

Interval 5	Turus	Frekuensi (f)	Titik Tengah (x)	fx
75-81	IIII IIII III	13	78	1014
82-88	IIII IIII II	12	85	1020
89-95	IIII III	8	92	736
96-102	III	3	99	297
Jumlah		36		3067

$$\bar{X} = \frac{3067}{36}$$

$$= 85.19$$

3. Tugas Tiga

Interval 5	Turus	Frekuensi (f)	Titik Tengah (x)	Fx
60-66	-	-	-	-
67-73	IIII	4	70	280
74-80	-	-	-	-
81-87	IIII	5	84	420
88-94	IIII IIII1	10	91	910
95-101	IIII IIIII IIII II	17	98	1666
Jumlah		36		3276

$$\bar{X} = \frac{3276}{36}$$

$$= 91$$

Keterangan :

- Titik tengah adalah jumlah skor bawah ditambah skor atas kemudian dibagi dua.
- Rumus Nilai Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f X}{N}$$

DAFTAR PRESENSI
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

Kls : XI IPS 4

Nomor		Nama Siswa	L/P	KET
Urt	IND			
1	007395	ACHMAD BIMA R	L	
2	007356	AFIF NURNADILA	P	
3	007312	AHMAD AMIRUL FUAD	L	
4	007396	AHMAD FAJRI SHODIQ	L	
5	007478	AHMAD MANSHUR NAAFI	L	
6	007398	AKHRYA PUTRI M	P	
7	007568	ANNE RESFANDA S.R. A	P	
8	007316	ARINTA NUR KHOLIFAH	P	
9	007523	AULIA'UL SAFITRI	P	
10	007571	DENY MAR'ATUS S	P	
11	007524	DHITA LIDYA ROSALINA	P	
12	007490	ELDIAH SEPDIARTI	P	
13	007366	FANI FIRMANSYAH	L	
14	007578	GALUH YULIANA DEWI	P	
15	007495	HIDA YATUL ULFAH	P	
16	007536	ISNAINI WIDYA C	P	
17	007415	KHOIRON BAIHAQI	L	
18	007582	LINDA FAURISTA	P	
19	007624	LUTFI AMALIYAH	P	
20	007330	M. NUR ARDI YANTO	L	
21	007375	M. TAUFIK	L	
22	007377	MIA LAILATUL FAJRIYAH	P	
23	007585	MOCHAMAD FIRMAN R	L	
24	007332	MOH. KHOIRUL BASORI	L	
25	007379	MUHAMMAD AMIEN T	L	
26	007507	MUHAMMAD BAGUS A	L	
27	007335	NANDUNG P.Y.	L	
28	007589	NIKMATUZ ZAKIYAH	P	
29	007590	NOVY RAHAYU	P	
30	007512	RISKA NOVIATUL H	P	
31	007513	RISMANANDA PARAMITHA	P	
32	007557	SITI AL KHURNIYAH	P	
33	007390	SYEH MALIKUL FANANI	L	
34	007601	WAHYUNINGTYAS	P	
35	007560	YUNI MIFTAQL ZANNAH	P	
36	007561	ZAINUL FIRDAT	L	

L
P

18
21

**DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI
MAN MOJOKERTO**

NO	NAMA	NIP	KET
1	DRS.H.M.HASAN BASYARI,M.Pd	195507061982031003	
2	DRA.MASRUROH	131472711000000000	
3	DRS.BUBANA,M.Pd	196203201983031002	
4	DRS.SIGIT PURWANTO,M.Pd	196309191991031002	
5	DRS.H.MUSLIM MUTTAQIEN	196709231992031002	
6	DRS.PRAPTONO,M.Pd	196111151994031003	
7	DRS.BAMBANG H S	196708061993031002	
8	DRS BAGUS SETIAJI	196702081994031008	
9	DRA.DEWI AISYAH	196809031994032004	
10	DRS.SAMSUL ARIFIN	196509291994031001	
11	EDY SULISTYOBUDI	131998982000000000	
12	DRA NURUL FITRIJAH	196804021994042001	
13	DRA SISWATI	132120552000000000	
14	DRA.Hj.IMAS PERWAHJUNI	197006011996032002	
15	Drs. ARHAM ROHMANTO	196609201994031001	
16	DRS.WAGITO GUNTORO, M.P.Fis.	132170401000000000	
17	NGATIMAN, M.Sc.	196904151997031003	
18	DRS.MARJONO	196608111998021001	
19	EKO HARIYONO,SPd	197311132001121002	
20	CHOLISHOH, S.Pd.	197110072000122001	
21	MASRUCHAN, S.Ag.	150316660000000000	
22	NUR HAYATI, S.Pd.	196710121998032002	
23	LILIS SETYOWATI, S.Pd.	197009152005012003	
24	MUCHLISAH,SPd	197303122005012002	
25	NURYATI.SS.	197901142005012006	
26	BASHONI,S.Ag.	197303282005011004	
27	ASFAK MULYO, S.Pd	197512122005011001	
28	BACHTIAR MUJIANTO,S.Pd	197102132005011001	
29	ZUBAIDAH, S.I.P.	197609142005012001	
30	SUBKAN,S.Pd	197609052005011005	
31	TRISYA WIDIASTUTIK,S.Pd	197508282005012002	
32	SIH IDI RETNANI.SPd	197308082005012003	
33	MAS'UDI,S.Pd	150352457000000000	
34	BASTONI, S.Pd.	150403114000000000	
35	ULFAH ZUBAIDAH U., S.Pd.	197012242006042002	
36	DRS.AGUS BASUKI	196408022006041001	
37	T.HARIS WAHYUDI, S.Ag	196306242006041001	

38	Drs.H.EDY ZURIANTONI	196402052006041001	
39	ROKHMA HIDAYATI, S.Psi.	197808192005012003	
40	Drs.NUR THOYIB	195706041994031001	
41	H.MUH.NASHIR, S.Ag.	150250084000000000	
42	FATATIK MAULIDIYAH, S.Ag	197802092006042006	
43	SHOLAHUDIN, S.Ag.	197107102006041004	
44	YANI SUCIATI, S.Pd	150394557000000000	
45	AINUN ZUHRIYAH, S.Ag	150424094000000000	
46	YULIA PRATITIS Y, S.Pd	150424087000000000	
47	MISBAHUL AMIN, S.Ag	150424092000000000	
48	ROSIDATUL UMMAH, S.S	150424097000000000	
49	SHOLIKATIN, S.Ag	150394547000000000	
50	SAMAWATIN, S.Pd	150424091000000000	
51	ILMI FIRDAUS ALIYAH, SS.	197702092005012002	
52	MOHAMAD SOKHIP	196612081995121001	
53	ABD.MAJID, S.Pd.	197505072009011000	
54	M.RODLI, M.Pd.	196805112005011003	
55	BAMBANG ISMONO, S.Pd.	150426984000000000	
56	A.MUHIBBUDIN, S.Pd.	150424089000000000	
57	LILIK ISMAWATI, SE.	150430706000000000	
58	AMALIA HASANAH, SE.	150431460000000000	
59	SAUDAH, S.Pd.	197308182007102002	
60	NUR MUSLIHATIN,ST	150405712000000000	
61	ZAINAL ABIDIN	196105251985031006	
62	IDHAM KHOLID, S.Ag.M.Si.	196503101991031005	
63	NISWAH ERNAWATI	196607051988032001	
64	NUR SHOLIHAH	196503041988012001	
65	RINA INDRIATI, SE.	150398465000000000	
66	INDAH MASRUROH, S.Sos.		
67	NININ FARIA ULFA, S.Pd.I.		
68	NENIK ERNAWATI, S.Pd		
69	NINIK KHUSNIYAH, S.Pd		
70	ACH.FAUZI, S.Pd		
71	PURBOROSO, A.Md		
72	FRANSISCA DN, S.Pd		
73	DUROTUN NISA', S.Pd		
74	NURUL AWALUDIN, S.S		
75	WIWIN A. S.Pd.		
76	ANA YUNIA, S.Ag.		
77	MAS KHUMAIYAH, S.Pd.		
78	MARDIANA HIKMAYATI, S.Pd.		
79	ANNI INAYAH, S.Pd.		
80	BADRUS ZAMAN		

81	AIDA LUTFIANI, M.Si.		
82	EDI SRIYONO		
83	SINGGIH HADI PRADONO		
84	TRIAS KURNIAWATI		
85	UMAIYIN Z.		
86	AKHWAN		
87	NUR PUTRO HARYONO		
88	NUNGKY DWI CAHYANI		
89	NIKMAH		
90	NAFIAH AWALIYAH		
91	DWI WAHYU LESTARI		
92	H.SARTO KASIAN		
93	RIDWAN		
94	MASDUKI		
95	SHOIM		
96	SUGIANTO		

DATA BASE SEKOLAH MADRASAH ALIYAH NEGERI MOJOKERTO

I. DATA SEKOLAH

1.	Nama Sekolah	: MADRASAH ALIYAH NEGERI MOJOKERTO
2.	Alamat Sekolah	: Jl. RA. Basuni No.306
3.	Kecamatan	: Sooko
4.	No. Tlp Sekolah	: 0321-322468
5.	Status Sekolah	: NEGERI
6.	Waktu Penyelenggaraan	: PAGI HARI
7.	Tahun Pendirian Sekolah	: 1969 (PGAN) Alih Fungsi MAN Mojokerto Tahun 1992
8.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 311351613039
9.	Nomor Identitas Sekolah Nasional (NISN)	: -
10.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20555357
11.	Jenjang Akreditasi	: B
12.	Nama yayasan / Penyelenggara Sekolah	: -
13.	Nama Ketua Yayasan	: -
14.	No. Rekening Bank Jatim (untuk BKSM)	: 0612365541

II. DATA KEPALA SEKOLAH

Nama / NIP Kepala Sekolah	: Drs. H. M. HASAN BASYARI, M.Pd
Alamat Rumah	: GG Masjid Catak Gayam Kec.Mojowarno Jombang
No. Tlp Rumah	: 0321 - 495 758
No HP	: 081615187106

III. DATA PENGELOLA KEUANGAN BOS

1	Nama / NIP Pengelola Keuangan BOS	: ZUBAIDAH, S.IP
2	Alamat Rumah	: Jl. Wijaya Kusuma No.1 RT.1 RW.11 Banjar Agung Puri -Mojokerto
3	No. Telp. Rumah	: 0321-329939
4	No. Telp. HP	: 081357356952

IV. DATA JUMLAH SISWA SELURUHNYA

Jumlah Siswa	Kls. X		KLS XI		KLS XII		TOTAL	
	L	165	L	162	L	127	L	454
	P	228	P	248	P	222	P	752
	JML	447	JML	410	JML	349	JML	1.206

V. DATA JUMLAH MURID YANG DIBEBASKAN DARI SEGALA JENIS PUNGUTAN

Jumlah Siswa	Kls. X		KLS XI		KLS XII		TOTAL	
	L	26	L	64	L	42	L	132
	P	37	P	112	P	79	P	228
	JML	63	JML	176	JML	121	JML	360

VI. DATA JUMLAH GURU

Jumlah Siswa	PNS		Guru Bantu/ Kontrak		GTT		JUMLAH		TOTAL	
	L	31	L	-	L	7	L	38	L	38
	P	21	P	-	P	17	P	38	P	38
	JML	52	JML		JML	24	JML	76	JML	76

VII. DATA JUMLAH TU

Jumlah TU	PNS		PTT		JUMLAH		JUMLAH TOTAL	
	L	2	L	8	L	10	L	10
	P	3	P	5	P	8	P	8
	JML	5	JML	13	JML	18	JML	18

Mojokerto, 8 Januari 2010

Kepala

Drs. H. M. HASAN BASYARI, M.Pd
NIP. 19550706 198203 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : S. Erfiya Hidayati
TTL : Probolinggo, 04 Januari 1991
Alamat : Paiton- Probolinggo
Email : Erfiyah@yahoo.com

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. MI Taman, Paiton-Probolinggo Tahun 1995 s/d 2002.
2. MTs Mambaul Ulum, Sukodadi- Paiton Tahun 2002 s/d 2005.
3. MA Zainul Hasan Genggong, Kraksaan-Probolinggo Tahun 2005 s/d 2008.
4. S1 Fakultas Tarbiyah/PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2008 s/d sekarang.

b. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Sukodadi-Paiton-Probolinggo.
2. Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Kraksaan-Probolinggo.

Prestasi:

1. Juara I Tartil Qur'an, Peringatan Maulid Nabi di MI Taman Tahun 1998
2. Juara II Cerdas Cermat, Peringatan Maulid Nabi di MI Taman Tahun 1998.
3. Juara II Khitobah, HUT RI Tahun 1999
4. Juara I Khitobah, Harlah Pondok Pesantren Mambaul ulum Tahun 2004.
5. Juara II Khitobah, Harlah Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Tahun 2007.

Motto: Kun mabniyan wala takun mu'roban,,,!!!!

Pengalaman Organisasi:

1. Sekretaris OSIS MTs MU
2. Pengurus Pengajian Ba'da Shubuh di Pondok Pesantren Zainul Hasan 2007-2008
3. Pengurus Divisi Edukasi PMII Kawah condrodimoko UIN Maliki Malang 2008-2009
4. Ketua Maulid Nabi di TPQ Al-Mubarog Mojokerto

Pengalaman:

1. Presentasi call for paper internasional Asosiasi Psikologi Islam di UIN MALIKI MALANG Tahun 2011